



Save the Children

LAPORAN DAMPAK TAHUN 2025

Menjangkau Lebih Jauh, Berdampak Lebih Dalam

“Bersama komunitas dan mitra, Save the Children menjangkau **335.714 orang** dan **224.466 anak** di **17 provinsi** di Indonesia, membantu mereka tumbuh sehat, belajar, dan terlindungi.”

POTRET DAMPAK

Jangkauan langsung



335.714

Orang



224.466

Anak



111.248

Dewasa

Jangkauan tidak langsung



15.575.982

Orang

Jangkauan langsung berdasarkan tematik

Kesehatan & Gizi



58.099

Orang

Pendidikan



141.250

Orang

Perlindungan Anak



105.417

Orang

Tata Kelola Hak Anak



8.652

Orang

Kemanusiaan



144.772

Orang





Daftar isi

POTRET DAMPAK.....	2
DAFTAR ISI	4
KATA PENGANTAR.....	5
KISAH KAMI.....	6
ORGANISASI KAMI.....	7
IDENTITAS KAMI	8
TEORI PERUBAHAN.....	9
STRATEGI & JANGKAUAN.....	10
GENERASI YANG AMAN & SEHAT ..	14
BERPARTISIPASI DALAM PENDIDIKAN BERKUALITAS & AMAN	18
ANAK-ANAK YANG BERISIKO DAPAT TERLINDUNGI	24
KELUARGA TANGGUH	30
RESPONS KEMANUSIAAN	36
KONTRIBUSI TERHADAP TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGS) BERDASARKAN TEMA PROGRAM	40
LOKALISASI & KEMITRAAN	44
ADVOKASI, KAMPANYE & PARTISIPASI ANAK.....	46
KOMUNIKASI & MEDIA	54
PENGGALANGAN DANA & MOBILISASI SUMBER DAYA	58
LAPORAN KEUANGAN	62
UCAPAN TERIMA KASIH.....	69

KATA PENGANTAR

Kepada para sahabat, mitra, dan pendukung yang kami hormati,

“Saya senang punya sekolah baru dan bisa bermain dengan teman-teman dari sekolah lain,” ujar Alvin (bukan nama sebenarnya), seorang anak laki-laki kecil yang hidupnya berubah drastis akibat erupsi Gunung Lewotobi Laki-Laki pada akhir tahun 2024. Bencana itu merusak rumah Alvin, membuat ia bersama keluarganya mengungsi, dan menghancurkan sekolahnya. Bencana itu merenggut bukan hanya tempat untuk belajar dan bermain, tetapi juga rasa aman dan kenormalan yang berhak dimiliki setiap anak.

Namun di tengah ketidakpastian, Alvin tetap bermimpi menjadi seorang tentara agar kelak bisa membantu orang lain di saat-saat sulit. Untuk menjaga mimpi-mimpi seperti miliknya, Save the Children Indonesia, bersama para mitra dan Komunitas Pahlawan Anak, membangun Ruang Belajar Sementara pada awal tahun 2025. Ruang-ruang aman ini memungkinkan anak-anak seperti Alvin kembali ke sekolah, bertemu kembali dengan teman-teman, dan mulai membangun kembali kehidupan mereka dengan harapan dan martabat.

“Pemulihan jauh melampaui sekadar membangun kembali gedung-gedung. Ini tentang memulihkan rasa aman, stabilitas, dan harapan.”

Kisah Alvin adalah pengingat kuat mengapa kami menempatkan anak-anak sebagai pusat dari segala kegiatan yang kami lakukan. Pemulihan jauh lebih dari sekadar membangun kembali struktur fisik; ini tentang mengembalikan perlindungan, stabilitas, kesempatan, dan harapan bagi masa depan.

Sepanjang tahun 2025, anak-anak dan komunitas di seluruh Indonesia terus menghadapi tantangan yang kompleks dan berlapis — mulai dari kekerasan terhadap anak hingga bencana berulang yang melanda berbagai wilayah di tanah air. Kenyataan-kenyataan ini justru semakin mempertebal komitmen kami untuk terus berdiri di sisi anak-anak dan keluarga mereka, memastikan setiap anak memiliki kesempatan untuk bertahan, belajar, dan terlindungi.

Bersama para mitra, kami menjangkau 335.714 orang secara langsung, termasuk 224.466 anak dan 111.248 orang dewasa di 1.292 desa di 17 provinsi. Melalui advokasi, kampanye, dan keterlibatan media, kami secara tidak langsung menjangkau lebih dari 15 juta orang di seluruh Indonesia.

Anak-anak bukan sekadar penerima bantuan. Mereka adalah peserta aktif dan agen perubahan. Dengan mengangkat suara mereka dan berbagi pengalaman hidup yang sesungguhnya, anak-anak turut membentuk solusi-solusi yang berdampak pada kehidupan dan masa depan mereka sendiri. Kemajuan kolektif ini hanya mungkin terjadi melalui kerja sama yang kuat dengan lembaga pemerintah, mitra korporasi, organisasi masyarakat sipil lokal, jaringan pemuda, dan komunitas di seluruh negeri.

Ketika kami menatap ke depan, kami memikirkan anak-anak seperti Alvin — yang kembali bersekolah, bermain bersama teman-teman, dan dalam diam menyimpan sebuah mimpi. Gambaran itu adalah sekaligus tolok ukur keberhasilan kami dan alasan kami untuk terus bergerak. Kami tetap teguh pada keyakinan bahwa setiap anak berhak tidak hanya untuk pulih, tetapi juga untuk berkembang. Bersama-sama, kami akan terus melakukan apa pun yang dibutuhkan — mengubah harapan dari sekadar angan menjadi komitmen nyata yang bisa dilakukan, untuk hari ini dan untuk generasi-generasi mendatang.

Dengan hati yang tulus,

Kurwiany Ukar

CEO dan Ketua Yayasan
Yayasan Save the Children Indonesia



KISAH KAMI

1919

Pendirian Save the Children Fund

Eglantyne Jebb mendirikan Save the Children Fund di London pasca Perang Dunia I - meluncurkan gerakan global pertama untuk anak-anak.



1976

Hadir di Indonesia

Save the Children memulai operasinya di Indonesia untuk pertama kalinya, mengawali perjalanan hampir 50 tahun bersama anak-anak Indonesia.



2004

Respons Tsunami Aceh & Nias

Termasuk organisasi pertama yang merespons Tsunami Asia. Respons selama lima tahun memobilisasi USD 120 juta - terbesar dalam sejarah SCI Indonesia.



2021

Yayasan Save the Children Indonesia

Yayasan Sayangi Tunas Cilik resmi berganti nama menjadi Yayasan Save the Children Indonesia — tonggak penting dalam perjalanan menuju keanggotaan penuh.



1924

Deklarasi Hak-Hak Anak

Deklarasi Hak-Hak Anak dari Jebb diadopsi oleh Liga Bangsa-Bangsa - meletakkan fondasi bagi hukum hak anak internasional.



1989

Konvensi PBB tentang Hak-Hak Anak

Deklarasi diadopsi PBB sebagai Konvensi Hak Anak - traktat hak asasi manusia yang paling banyak diterima sepanjang sejarah.



2014

Transformasi Menuju Kepemimpinan Lokal

Langkah strategis menjadi organisasi yang dipimpin secara lokal, didukung jaringan global. Mendekatkan kewenangan pengambilan keputusan kepada masyarakat yang kami layani.



2025

Anggota Penuh ke-28 Save the Children Global

Setelah lebih dari satu dekade transformasi, Save the Children Indonesia resmi menjadi Full Member ke-28 dari Save the Children Association. Tatus ini mencerminkan kepercayaan gerakan global terhadap kapabilitas kami, sekaligus membuka ruang untuk memperbesar sumber daya, memperdalam kemitraan strategis, dan melipatgandakan dampak bagi anak-anak di seluruh Indonesia.

ORGANISASI KAMI

Tahun 2025 menjadi tonggak penting bagi Save the Children Indonesia ketika kami resmi menjadi Kantor Anggota ke-28 dari Save the Children Association. Status ini mencerminkan kepercayaan gerakan global terhadap kapasitas kami, sekaligus membuka peluang untuk memperluas sumber daya, memperdalam kemitraan strategis, dan melipatgandakan dampak bagi anak-anak di seluruh Indonesia. Seiring organisasi yang terus berkembang, sumber daya manusia tetap menjadi penggerak utama misi kami. Untuk memastikan kami siap menghadapi tantangan yang semakin kompleks, kami berinvestasi besar dalam kapasitas organisasi - mulai dari asesmen kepemimpinan yang menyeluruh, penugasan lintas negara, hingga pelatihan khusus dalam manajemen berkinerja tinggi dan komunikasi strategis. Dengan mempertajam kompetensi inti dan memperkuat kemampuan pengembangan bisnis, kami membangun tim yang lebih lincah dan berorientasi nilai untuk mendorong perubahan yang bermakna.

Organisasi yang kuat membutuhkan budaya yang kuat dan menyatu. Pada 2025, kami dengan bangga meluncurkan kembali nilai-nilai inti lokal kami: AKSARA — singkatan dari Akuntabilitas, Kolaborasi, Kreativitas, Integritas, dan Ambisi. Bersamaan dengan itu, kami memperkenalkan identitas baru bagi seluruh staf: “Hopemakers.” Digagas bersama oleh tim kami sendiri, inisiatif ini mendorong rasa kepemilikan, ketangguhan, dan kesejahteraan — memastikan setiap staf mendapat dukungan penuh untuk memberikan yang terbaik.

Di penghujung tahun, Save the Children Indonesia terdiri dari 163 profesional berdedikasi, dengan perempuan mewakili 55% dari total tenaga kerja kami. Berlandaskan fondasi yang beragam dan kokoh ini, kami melangkah dengan penuh keyakinan menuju babak berikutnya — bekerja bersama sebagai Satu Tim untuk menciptakan harapan dan perubahan yang nyata bagi anak-anak.



Struktur Organisasi

Dewan Pembina

John Daniel Rembeth
Ketua

Mathew Tinkler
Wakil Ketua

**Ahmad Subarkah Yuniarto,
Dewi Kamaratih, Fransiska
Sontiar Savitri, Giancarla
Pancione, Sancoyo
Antarikso**

Dewan Pengawas

Aria Kanaka
Ketua

Selvy Monalisa

Dewan Pengurus

Kurwiany Ukar
Ketua & Chief Executive Officer

Agni Kristia Pratama
Sekretaris & Chief Operating Officer

Novita Riana Sondang Sitorus
Bendahara & Chief of Finance

Kelompok Penasihat

Erik Koenen, Gupta Sitorus, Herry Budiazhari Salim, Neneng Goenadi, Said Zaidansyah, Yanuar Nugroho, Rizki Amelia

IDENTITAS KAMI

JANJI KAMI

Kami akan melakukan apa pun yang dibutuhkan untuk memastikan anak-anak selamat.

VISI KAMI

Visi kami adalah membangun dunia di mana setiap anak memiliki hak hidup, perlindungan, tumbuh kembang, dan partisipasi.

MISI KAMI

Misi kami adalah menginspirasi munculnya terobosan tentang bagaimana seharusnya dunia memperlakukan anak sehingga tercipta perubahan yang cepat dan bertahan lama dalam hidup mereka.

AMBISI KAMI DI 2030

Bertahan Hidup

Tidak boleh ada anak yang meninggal karena penyebab yang dapat dicegah sebelum ulang tahun mereka yang kelima.

Belajar

Semua anak memperoleh pendidikan dasar yang berkualitas.

Terlindungi

Kekerasan terhadap anak tidak lagi mendapat toleransi.

NILAI-NILAI KAMI

Akuntabilitas

Kami menggunakan sumber daya secara efisien dan bertanggung jawab, mencapai hasil yang bisa diukur, dan terbuka pada para pendukung, mitra, dan anak-anak.

Ambisi

Kami menetapkan standar yang tinggi dan berkualitas pada semua hal yang kami lakukan untuk anak-anak.

Kolaborasi

Kami saling menghormati dan menghargai satu sama lain, hidup dalam keberagaman, serta saling bermitra untuk menciptakan perubahan dalam kehidupan anak-anak.

Kreativitas

Kami terbuka terhadap ide-ide baru, adaptif terhadap perubahan, dan berani mengambil risiko yang terukur untuk mengembangkan solusi berkelanjutan bagi dan bersama anak-anak.

Integritas

Kami bercita-cita hidup dengan standar kejujuran dan perilaku yang tinggi, tidak mengompromikan reputasi kami, dan selalu bertindak atas dasar kepentingan terbaik bagi anak-anak.

▲ Didi (8) duduk di atas bebatuan yang tersisa setelah banjir di Aceh Timur.

Menjadi Suara

Mengampanyekan dan mengadvokasi praktik serta kebijakan yang lebih baik demi pemenuhan hak-hak anak dan memastikan suara anak didengar, terutama anak-anak yang paling terpinggirkan atau hidup dalam kemiskinan.



Menjadi Inovator

Mengembangkan dan membuktikan solusi inovatif berbasis bukti yang dapat direplikasi untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi anak-anak.



Teori Perubahan

Teori Perubahan (Theory of Change) merupakan model kerja kami dalam mendorong terobosan demi masa depan anak. Model ini menggambarkan bagaimana kami bekerja untuk menciptakan dampak nyata dan berkelanjutan bagi anak-anak. Program-program unggulan kami menggerakkan keempat pilar Teori Perubahan sehingga mendorong kemajuan yang berkelanjutan dalam kehidupan anak-anak sekaligus mendorong perubahan dalam skala yang lebih luas.

Mewujudkan Dampak dalam Skala Luas

Mendukung penerapan praktik terbaik, program, dan kebijakan yang efektif untuk anak-anak, serta memanfaatkan pengetahuan kami agar dampaknya berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak pihak.



Membangun Kemitraan

Bekerja sama dengan anak-anak, organisasi masyarakat sipil, masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta untuk saling berbagi pengetahuan, memperkuat kapasitas, dan memperluas pengaruh demi pemenuhan hak-hak anak.



STRATEGI & JANGKAUAN

Tujuan Strategis 2025 -2027



Generasi yang Aman dan Sehat

Memastikan generasi yang aman dan sehat dengan meningkatkan layanan kesehatan ibu, neonatal, dan anak serta gizi yang setara dan inklusif bagi anak-anak di bawah lima tahun di semua lingkungan.



Berpartisipasi dalam Pendidikan Berkualitas & Aman

Meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat PAUD dan sekolah dasar bagi anak-anak rentan dengan mengintegrasikan Kesetaraan Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial (GEDSI) serta ketangguhan.



Anak-Anak yang Berisiko Dapat Terlindungi

Memperkuat Sistem Perlindungan Anak untuk mendukung layanan pencegahan dan respons di tingkat komunitas, sub-nasional, dan nasional — termasuk dalam konteks digital dan krisis.



Keluarga Tangguh

Memberdayakan anak-anak, kaum muda, keluarga, dan komunitas untuk membangun ketangguhan iklim dan ekonomi serta memberikan dukungan dalam situasi krisis — demi kesejahteraan anak.

Enablers

Advokasi, Kampanye, Mobilisasi

Dalam setiap hal yang kami lakukan, kami mendorong akuntabilitas pemerintah dan keterlibatan publik dengan memastikan GESI dan partisipasi anak yang bermakna, sehingga anak-anak dapat mewujudkan hak-hak mereka secara penuh dan setara.

Pemanfaatan Data, Bukti, dan Teknologi Digital

Meningkatkan pengelolaan data, bukti, dan teknologi digital untuk mendukung inisiatif organisasi dalam mencapai kesejahteraan anak, melalui penguatan kapasitas organisasi dalam pelaksanaan dan strategi berbasis bukti.

Pelimpahan Kuasa kepada Anak, Komunitas, dan Aktor Lokal

Melibatkan anak/komunitas dan/atau aktor lokal/nasional secara inklusif dan sistematis dalam proses pengambilan keputusan, dengan model operasional yang kuat berbasis teknologi dampak konvergen sesuai kepentingan mereka, untuk memperbesar dampak bagi anak-anak.

Menjadi Organisasi yang Inklusif, Adaptif, dan Efisien

Menjadi pemberi kerja unggulan di organisasi yang berfokus pada anak dengan mengembangkan sumber daya manusia yang kolaboratif dan kompeten, serta memperkuat kepemimpinan dan tata kelola yang berdedikasi pada misi pelayanan anak.

Mengembangkan dan Mendiversifikasi Pendanaan untuk Keberlanjutan Finansial

Memperluas dan mendiversifikasi sumber pendanaan untuk memastikan stabilitas keuangan jangka panjang melalui proses yang kokoh, efisien, dan sistem keuangan yang efektif, guna meningkatkan dampak bagi kesejahteraan anak.

Area Kerja Kami di 2025



Jangkauan Program Kami di 2025

Jangkauan Langsung*

335.714

ORANG

TERMASUK

224.466

ANAK

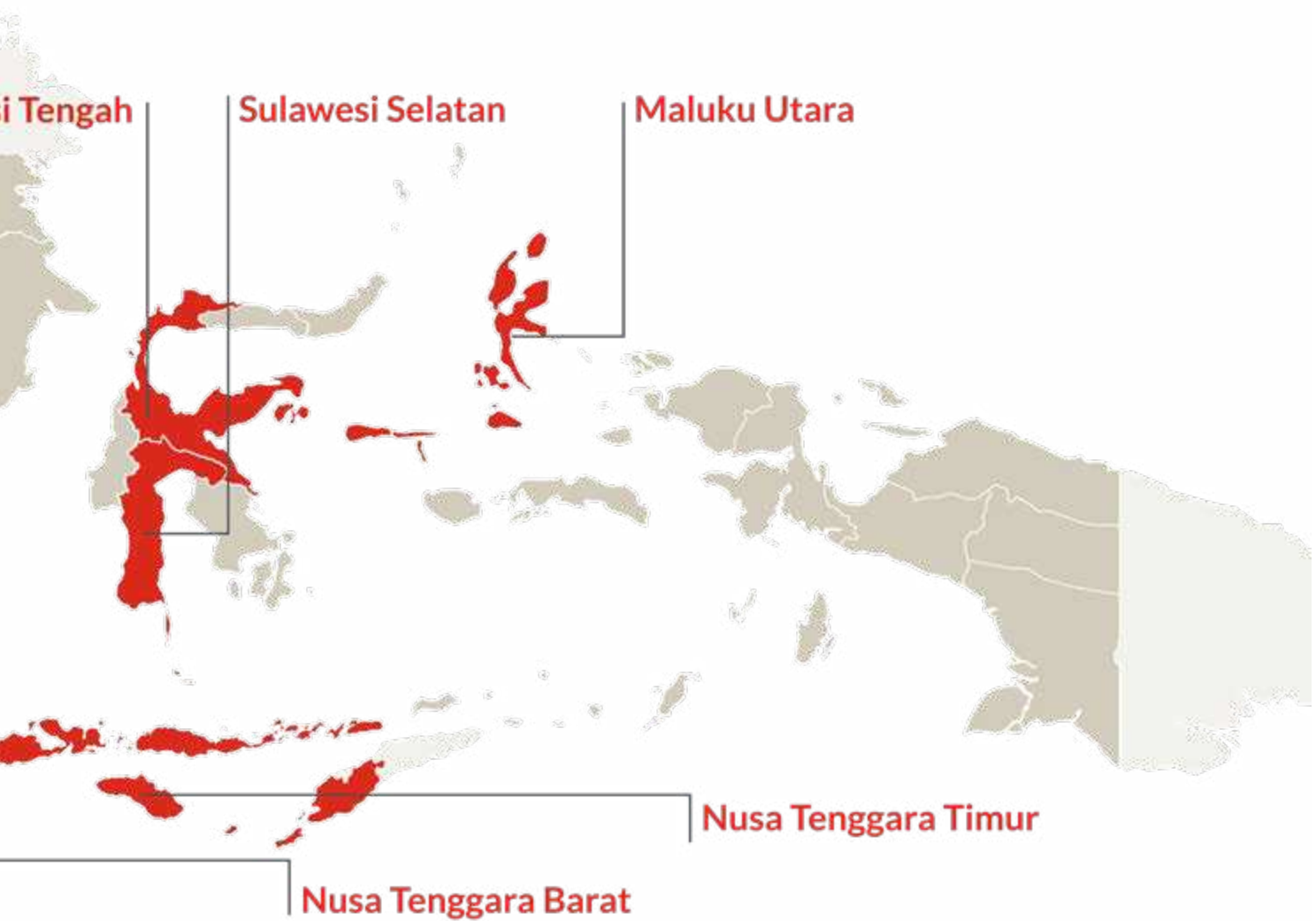
111.248

ORANG DEWASA

Jangkauan Tidak Langsung*

15.575.982

ORANG



Jangkauan Langsung per Tematik**

Kesehatan & Gizi :
58.099 ORANG

Perlindungan Anak :
105.417 ORANG

Tata Kelola Hak Anak :
8.652 ORANG

Pendidikan :
141.250 ORANG

Kemiskinan Anak :
127.634 ORANG

Kemanusiaan :
144.772 ORANG

* Angka ini mencerminkan total individu unik yang dijangkau oleh Save the Children Indonesia di seluruh program pada 2025. Meskipun sebagian individu mungkin mendapat manfaat dari lebih dari satu area program, setiap orang dihitung hanya sekali dalam jangkauan langsung untuk menghindari duplikasi.

** Angka-angka berikut mencerminkan total jangkauan per area tematik dan dapat mencakup individu yang mendapat manfaat dari lebih dari satu area. Oleh karena itu, sebagian individu mungkin dihitung lebih dari sekali lintas kategori.

GENERASI YANG AMAN & SEHAT

Gambaran Umum

Indonesia telah mencatat kemajuan nyata dalam bidang kesehatan dan gizi ibu dan anak, namun sejumlah tantangan masih tetap perlu diatasi, terutama pada bayi baru lahir dan anak usia dini di lingkungan yang rentan dan sulit dijangkau. Masa awal kehidupan merupakan periode paling kritis bagi kelangsungan hidup anak. Di saat yang sama, kematian neonatal menyumbang hampir separuh dari angka kematian balita. Data UNICEF mencatat bahwa pada tahun 2024, angka kematian balita di Indonesia sebesar 17,7 per 1.000 kelahiran hidup, sementara RPJMN 2025–2029 menargetkan penurunan angka tersebut menjadi 11,9 pada tahun 2029. Sejalan dengan hal ini, Profil Kesehatan Indonesia 2023 yang diterbitkan Kementerian Kesehatan RI mengungkapkan bahwa penyakit yang sebenarnya dapat dicegah, seperti pneumonia dan diare, masih menjadi penyebab utama kematian pada anak.

Masalah gizi buruk juga terus mengancam kelangsungan hidup dan perkembangan anak. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) Kementerian Kesehatan, sebanyak 21,6% anak balita di Indonesia mengalami stunting, dan sekitar 8% mengalami wasting. Di sisi lain, cakupan layanan kesehatan esensial justru mengalami penurunan yang mengkhawatirkan, merujuk pada laporan Potret Kesehatan Indonesia dari Riskesdas, cakupan imunisasi dasar lengkap turun dari 57,9% pada tahun 2018 menjadi 35,8% pada tahun 2023. Tantangan-tantangan ini semakin diperberat oleh perubahan iklim, bencana yang berulang, serta kesenjangan yang kian melebar, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

▼ Seorang ibu yang menjadi kader Posyandu di Sumba sedang mengukur tinggi badan seorang anak.

58.099

orang di 9 provinsi berhasil dijangkau

Aceh • Sumatera Utara • DKI Jakarta • Jawa Barat • DI Yogyakarta • Bali • Kalimantan Barat • Sulawesi Selatan • Nusa Tenggara Timur

41.927

Anak-anak

16.172

Orang Dewasa

16.684

orang dijangkau melalui layanan WASH

5.194

anak di bawah 5 tahun memperoleh asesmen IMCI secara komprehensif

13.139

tenaga kesehatan menyelesaikan pelatihan bersertifikat terkait imunisasi dasar dan surveilans polio

697

duta kesehatan pelajar dilatih untuk mempromosikan gizi dan kebersihan

3.334

remaja (1.933 perempuan dan 1.401 laki-laki) memperoleh pendidikan kesehatan reproduksi

4

kemajuan kebijakan pemerintah daerah didukung oleh Save the Children

Fokus Kami

Melalui strategi Generasi yang Aman dan Sehat, Save the Children Indonesia bekerja untuk mencegah kematian bayi baru lahir dan anak serta mengurangi malnutrisi melalui pendekatan terpadu berbasis bukti. Kerja kami mengutamakan kesehatan dan gizi ibu, bayi baru lahir, anak, dan remaja — dengan penekanan khusus pada 1.000 hari pertama kehidupan. Bermitra dengan pemerintah, komunitas, dan mitra lokal, kami memperkuat

sistem layanan kesehatan primer, membangun kapasitas tenaga kesehatan garis depan, dan mempromosikan praktik perawatan esensial yang mencakup imunisasi, pemberian makan bayi dan anak yang optimal, kesehatan remaja, serta kebersihan dan sanitasi — semua dilandasi oleh komitmen terhadap kesetaraan gender, ekuitas, dan inklusi.

Pencapaian Utama

SOROTAN PROGRAM :

Program Healthier Smiles (Luwu Utara & Luwu Timur)

Program berbasis komunitas dan sekolah ini membuktikan bahwa kebiasaan kebersihan yang sudah lama mengakar pun bisa diubah. Hasilnya: beban penyakit yang sebenarnya dapat dicegah menjadi berkurang, dan praktik kebersihan di tingkat rumah tangga menguat di seluruh komunitas dampingan.



Mendorong perubahan perilaku positif dan akses terhadap layanan esensial:

Menjangkau 16.684 orang dengan layanan WASH (Air, Sanitasi, dan Kebersihan), termasuk di situasi krisis kemanusiaan (bencana), melalui inisiatif perubahan sosial dan perilaku yang sesuai dengan konteks budaya setempat. Selain itu, sebanyak 681 pengasuh utama menerima konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dan 320 ibu hamil memperoleh akses layanan antenatal yang berkualitas, sehingga memperkuat praktik kesehatan dan gizi di tingkat rumah tangga maupun masyarakat.

Memperkuat ketahanan antara masyarakat dan fasilitas kesehatan:

Layanan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) diperkuat di 10 Puskesmas di Sumba Barat melalui supervisi suportif yang terstruktur, sementara peningkatan kapasitas kader di 78 Posyandu berhasil meningkatkan keterampilan deteksi dini tanda bahaya serta rujukan yang tepat waktu. Upaya ini memungkinkan 5.194 balita sakit menerima pemeriksaan secara menyeluruh, dengan hasil 100% kasus pneumonia mendapatkan penanganan yang tepat dan 100% anak dengan diare menerima oralit dan/atau zinc, sesuai dengan pedoman MTBS nasional.

Mengatasi kesenjangan imunisasi anak:

Memperkuat kesadaran pengasuh mengenai imunisasi dasar serta kapasitas tenaga kesehatan dalam surveilans polio, bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan, membantu 13.139 tenaga kesehatan di seluruh Indonesia untuk berhasil menyelesaikan pelatihan bersertifikat melalui platform pembelajaran Satu Sehat.

Memperkuat program kesehatan dan gizi sekolah:

Program kesehatan sekolah dilaksanakan di 112 sekolah dasar di wilayah Sumba Barat, Sumba Tengah, Luwu Utara, dan Luwu Timur. Di Sulawesi Selatan, sebanyak 697 Duta Kesehatan Siswa (Dokter Kecil) dilatih untuk menjadi penggerak praktik gizi dan kebersihan, yang secara langsung menjangkau 14.422 siswa sekolah dasar di lingkungan sekolah mereka.

Meningkatkan akses dan kualitas layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi bagi remaja:

Di wilayah Sumba Barat dan Sumba Tengah, 19 Puskesmas menyediakan layanan kesehatan ramah remaja, baik berbasis fasilitas maupun berbasis masyarakat, termasuk skrining kesehatan rutin dan suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) mingguan bagi remaja putri. Bekerja sama dengan Dinas Pendidikan setempat, memberikan edukasi kesehatan reproduksi di 41 sekolah menengah pertama, dan berhasil menjangkau 3.334 remaja (1.933 perempuan dan 1.401 laki-laki).

Memperkuat kebijakan dan sistem yang mendukung kesehatan anak:

Yayasan Save the Children Indonesia berkontribusi mendukung empat kemajuan kebijakan di tingkat daerah, meliputi surat keputusan pemerintah mengenai tim Pembina Posyandu, program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), supervisi suportif MTBS, serta surat edaran penguatan UKS di sekolah dasar. Pada tingkat nasional dan regional, kontribusi yang diberikan mencakup keterlibatan masyarakat Indonesia dalam World Health Assembly ke-78, masukan teknis terkait pengukuran kesehatan remaja yang dipimpin oleh WHO, serta dukungan terhadap Rancangan Peraturan Daerah DKI Jakarta tentang Ketahanan Keluarga. Pembelajaran lintas negara juga diintegrasikan ke dalam APEC Child Health Workshop untuk memperkaya wawasan mengenai kesehatan anak usia dini dalam sistem layanan kesehatan primer di kawasan Asia-Pasifik.

Ringkasan Capaian dalam Angka

Individu yang dijangkau langsung melalui layanan air, sanitasi, atau kebersihan.



Ibu hamil yang menerima layanan antenatal berkualitas (ANC).



Pengasuh utama anak di bawah dua tahun yang mendapatkan konseling PMBA minimal sekali.



▲ Vina, Sumba Barat. Anak yang tumbuh aman, tercukupi gizinya, dan terus belajar

Kisah Perubahan

Memberdayakan Orang Tua: Memerangi Stunting dan Kekerasan di Sumba

Selama lebih dari satu dekade, Program Sponsorship kami di Sumba Barat dan Sumba Tengah telah menjadi penopang bagi banyak keluarga. Dengan melatih orang tua, pendidik, dan relawan komunitas dalam pengasuhan positif dan gizi anak, kami mengubah dinamika rumah tangga — satu keluarga dalam satu waktu. Bagi Vina, perubahan ini bukan sekadar makanan bergizi; melainkan kesempatan untuk tumbuh di lingkungan yang aman, di mana kesehatan dan pendidikannya mendapatkan prioritas yang layak.

[Saksikan kisah Vina dan keluarganya](#)



BERPARTISIPASI DALAM PENDIDIKAN BERKUALITAS & AMAN

Gambaran Umum

Indonesia telah mencatat kemajuan yang terukur dalam hasil pembelajaran. Berdasarkan Rapor Pendidikan 2025, tingkat literasi jenjang sekolah dasar meningkat dari 70,62% menjadi 71,81%, sementara kemampuan numerasi meningkat secara signifikan dari 62,62% menjadi 69,58%¹. Tren positif juga terlihat pada jenjang SMP dan SMA. Namun demikian, kualitas pembelajaran di kedua jenjang tersebut masih tergolong sedang — dengan skor 61,98 dan 62,67 — mencerminkan kesenjangan yang persisten dalam praktik mengajar di kelas dan distribusi layanan pendidikan berkualitas yang belum merata.

Skor inklusivitas sebesar 57–592 di semua jenjang juga menunjukkan bahwa kebutuhan belajar yang beragam dari banyak siswa, termasuk anak perempuan, masih belum terpenuhi secara memadai. Kami terus berusaha memastikan anak perempuan tidak hanya dapat mengakses sekolah, tetapi juga benar-benar memiliki kesempatan untuk berkembang melalui pembelajaran partisipatif dan pengembangan kepemimpinan. Hal tersebut tetap menjadi hal yang krusial untuk meruntuhkan hambatan struktural. Tantangan-tantangan ini semakin besar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan di kalangan kelompok yang terpinggirkan.

Partisipasi sekolah menurun tajam seiring bertambahnya usia — dari 99,06% untuk anak usia sekolah dasar (7–12 tahun) menjadi 95,53% di jenjang SMP (13–15 tahun) dan hanya 75,34% di jenjang SMA (16–18 tahun), sementara partisipasi anak penyandang disabilitas hanya mencapai 58,06%³ — mencerminkan besarnya pekerjaan yang masih harus dilakukan. Save the Children terus bekerja bersama masyarakat, mitra, dan pemerintah untuk mempersempit kesenjangan ini dan membangun sistem

pendidikan yang inklusif serta berkeadilan, di mana setiap anak di Indonesia dapat belajar, bertumbuh, dan meraih potensi terbaik mereka.

Fokus Kami

Save the Children Indonesia menjalankan pendekatan terpadu dalam bidang pendidikan — di saat yang sama memperkuat hasil pembelajaran, kesejahteraan anak, dan kesetaraan gender. Empat program unggulan menggerakkan agenda ini di 17 provinsi pada tahun 2025:

1. **KREASI** meningkatkan kualitas pengajaran dan praktik berbasis bukti dalam Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD) dan pendidikan dasar, membangun keterampilan literasi dan numerasi dasar yang dibutuhkan setiap anak.
2. **We See Equal** di Kabupaten Bandung dan Cianjur, Jawa Barat, mendorong pendidikan transformatif gender, memastikan anak perempuan dan laki-laki memiliki akses yang setara terhadap lingkungan belajar yang aman dan inklusif.
3. **LEGO Girls Unstoppable** di Jakarta dan Nusa Tenggara Timur membuka potensi anak perempuan melalui pembelajaran berbasis permainan yang membangun kreativitas, kepercayaan diri, dan kepemimpinan.
4. **Program Sponsorship** di Nusa Tenggara Timur menerapkan pendekatan siklus hidup — mengintegrasikan pendidikan, kesehatan, gizi, dan perlindungan anak untuk memastikan setiap anak, dari usia dini hingga remaja, dapat berkembang secara optimal.

11.871

anak memperkuat keterampilan literasi dan numerasi melalui KREASI di 174 desa, 8 kabupaten, dan 4 provinsi.

6.185

Laki-laki
dijangkau

5.686

Perempuan
dijangkau

termasuk 38 anak penyandang disabilitas

14.000+

anak perempuan mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional melalui pembelajaran berbasis bermain di 60 sekolah di Jakarta dan Kupang — program LEGO Girls Unstoppable.

31.269

siswa di 527 SMP dan 20 Madrasah Tsanawiyah mengembangkan kecakapan hidup gender-transformatif melalui modul CHOICE+, memperkuat norma positif seputar kesetaraan gender dan perlindungan anak — program We See Equal.

530

sekolah mendorong lingkungan belajar yang aman, perilaku sehat, adaptasi perubahan iklim, dan ketangguhan dalam pendidikan.

4.147

guru dan fasilitator meningkatkan kompetensi mereka.

402

anak kelas awal memperkuat keterampilan literasi dasar melalui Kegiatan Membaca Menyenangkan (Fun Reading Activity/FRA) dalam Program Sponsorship (242 laki-laki • 160 perempuan).

985

orang tua dan pengasuh berpartisipasi dalam sesi dialog program LEGO Girls Unstoppable.

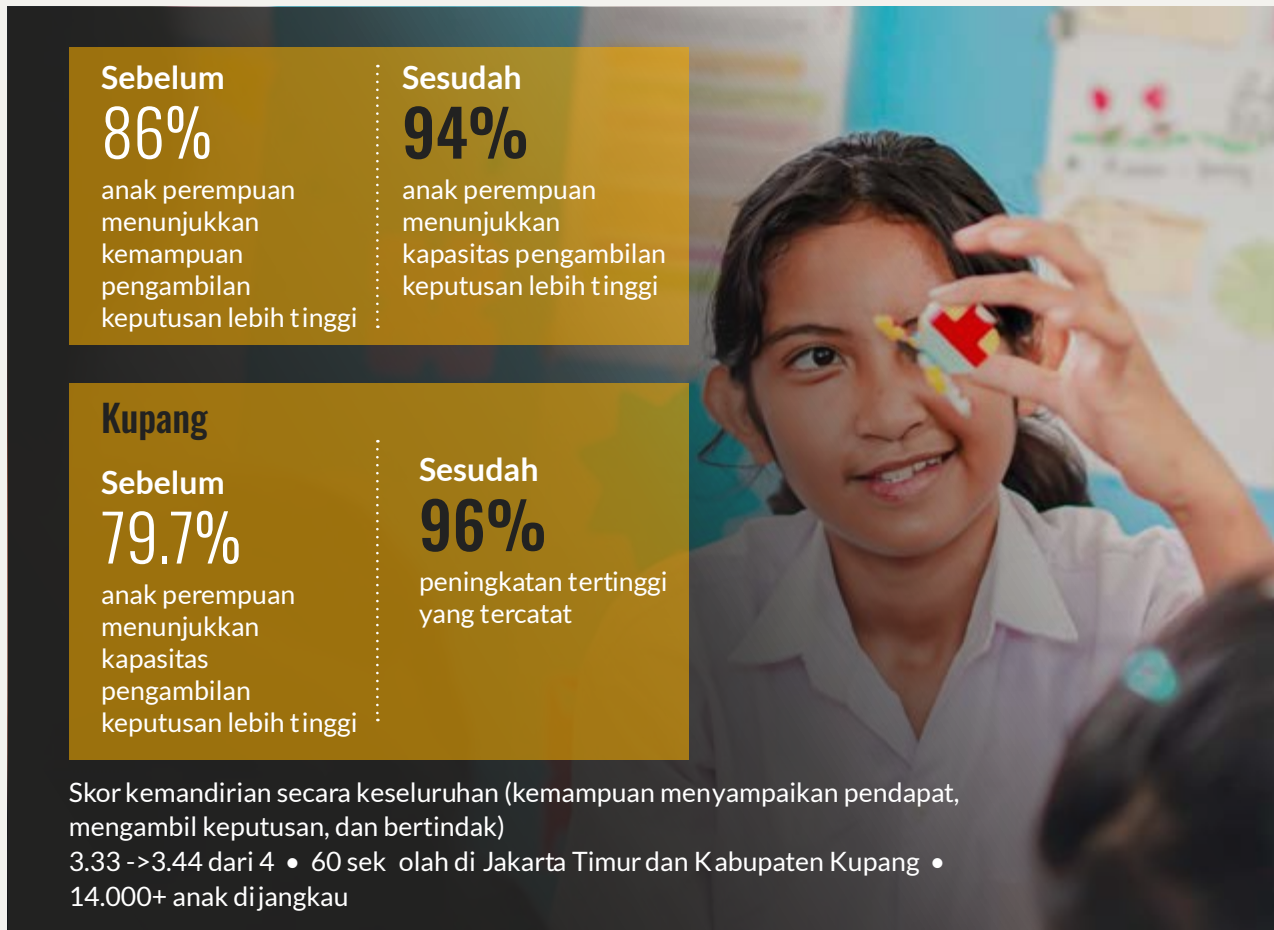


▲ Umbu (9) belajar membaca buku di Taman Baca Sumba Tengah | M.A.W. Yudha Baskoro

Pencapaian Utama

SOROTAN PROGRAM : LEGO Girls Unstoppable (Jakarta Timur & Kupang)

Program berbasis permainan dengan pendekatan kesadaran gender menghasilkan peningkatan yang terukur dalam pembelajaran sosial dan emosional, kemandirian, serta kapasitas pengambilan keputusan.



▲ Seorang anak perempuan berpartisipasi dalam LEGO Girls Unstoppable, Kupang

KREASI - Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Dasar :

Hingga tahun 2025, KREASI telah menjangkau 11.167 anak (5.999 anak laki-laki, 5.127 anak perempuan, termasuk 41 anak penyandang disabilitas) dan mendukung 2.285 guru dalam memperkuat kompetensi mereka. Program ini meraih Mohammad Syafei Award 2025 untuk kategori inovasi pedagogis dan memperluas akses pembelajaran yang setara dengan mengubah perpustakaan sekolah menjadi ruang yang ramah anak serta mendirikan Pojok Baca (Reading Corners) berbasis masyarakat di wilayah terpencil. Melalui model Catch-Up Club, sebanyak 300 kelompok mendampingi 1.812 siswa dengan pembelajaran remedial berbasis

bermain yang tepat sasaran. Capaian sistemik juga terwujud: di Lampung, Kementerian Agama mewajibkan pembentukan Satuan Tugas Pencegahan Kekerasan di seluruh Madrasah, sementara pemerintah desa meluncurkan Desa Literasi dan Taman Baca Masyarakat. Di Kalimantan Barat, keputusan kabupaten/kota di Ketapang dan Kayong Utara untuk merintis Sekolah Ramah Anak dan Pendidikan Perubahan Iklim, didukung oleh ekosistem literasi berbasis masyarakat. Di Maluku Utara, Halmahera Utara menerbitkan keputusan tingkat kabupaten/kota untuk merintis Sekolah Ramah Anak, demi memperkuat lingkungan belajar yang aman dan inklusif.

Sponsorship :

Fun Reading Activity (FRA), yang diperkenalkan melalui program Sponsorship, terbukti sangat efektif dalam mengatasi kesenjangan literasi dasar dan secara resmi menjadi prioritas dalam Rencana Strategis Pemerintah Kabupaten (2025–2029) untuk Sumba Tengah dan Sumba Barat. Pada tahun 2025, FRA dilaksanakan di 20 sekolah, menjangkau 402 anak kelas awal (242 anak laki-laki, 160 anak perempuan) yang mengalami kesulitan membaca. Capaian kemampuan membaca meningkat dari 10% menjadi 100% dalam pemahaman membaca secara penuh.

We See Equal (WSE) :

Modul kecakapan hidup dan kesetaraan gender CHOICE+ dilaksanakan di 527 Sekolah Menengah Pertama negeri dan 20 Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bandung dan Cianjur, menjangkau 31.269 siswa dan 11.121 orang tua, menyusul adanya mandat dari Dinas

Pendidikan setempat. Di Kabupaten Bandung, Dinas Pendidikan selanjutnya mengarahkan seluruh sekolah menengah pertama untuk mengintegrasikan modul tersebut ke dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) tahun ajaran 2024/2025, membekali siswa baru dengan kecakapan hidup (life skills) esensial dan kesadaran gender yang selaras dengan kebijakan nasional.

LEGO Girls Unstoppable :

Program ini memperkuat rasa percaya diri, kepemimpinan, dan kemampuan pemecahan masalah anak perempuan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan psikososial dan efikasi diri mereka, sehingga memungkinkan anak perempuan untuk berpartisipasi aktif dan memimpin di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sekitar 985 orang tua dan pengasuh dilibatkan melalui sesi dialog terstruktur, yang meningkatkan komunikasi keluarga serta mengubah sikap terhadap kesetaraan gender, partisipasi, dan hak-hak anak perempuan.



▲ Murid sekolah dasar mengikuti Festival Pendidikan dengan penuh semangat di Nias Utara.

Ringkasan Capaian dalam Angka

Jumlah anak yang berpartisipasi dalam pembelajaran literasi dasar, numerasi, atau pembelajaran sosial dan emosional.



Jumlah sekolah yang menerapkan lingkungan aman, perilaku sehat, adaptasi perubahan iklim, atau ketangguhan dalam pendidikan.



Jumlah guru dan fasilitator yang difasilitasi untuk meningkatkan kompetensi mereka.



▲ Henni mengajarkan literasi kepada murid sekolah dasar kelas rendah di Nias Utara.

Kisah Perubahan

PAUD di Garasi Rumah yang Menumbuhkan Kreativitas

"Kami dulu hanya mengajar berdasarkan apa yang kami tahu, tanpa benar-benar memahami bagaimana anak-anak sesungguhnya belajar"

Murniati Zega, ECCD Teacher, Lahewa, Nias Utara (47 tahun)

Keterbatasan fasilitas dan metode pengajaran di Lahewa, Nias Utara, menyebabkan pendidikan anak usia dini berjalan dengan cara yang sangat sederhana. Salah satu PAUD bahkan beroperasi dari sebuah garasi rumah, menggunakan metode pengajaran konvensional yang kerap membuat anak-anak kurang bersemangat.

Melalui Program KREASI, Save the Children memperkuat kapasitas guru PAUD melalui pelatihan dan pendampingan dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PBL). Pendekatan ini mendorong pembelajaran melalui bermain, membantu anak-anak menjadi lebih percaya diri, mandiri, dan antusias dalam belajar.

[Baca selengkapnya tentang kisah Ibu Murniati](#)



- ▲ Murniati bermain bersama murid taman kanak-kanak saat kegiatan belajar di halaman sekolah di Nias Utara.

ANAK-ANAK YANG BERISIKO TERLINDUNGI

Gambaran Umum

Perubahan sosial-ekonomi, teknologi, dan iklim yang berlangsung cepat di Indonesia menciptakan peluang baru bagi anak-anak, namun di saat yang sama juga memperdalam risiko terhadap perlindungan anak, sebagaimana diuraikan dalam Child Rights Situational Analysis yang disusun Save the Children pada tahun 2024 mengenai perlindungan anak dari kekerasan, penyalahgunaan, dan penelantaran. Berdasarkan Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) 2024, bukti menunjukkan bahwa satu dari dua anak usia 13–17 tahun pernah mengalami kekerasan fisik, emosional, atau seksual setidaknya sekali dalam hidupnya. Meskipun demikian, kasus yang dilaporkan hanya mencerminkan sebagian kecil dari kejadian sebenarnya, karena kesenjangan sistemik dan hambatan sosial membuat banyak anak tidak dapat mencari maupun mengakses dukungan yang dibutuhkan. Kekerasan terjadi di berbagai ranah, mulai dari rumah tangga, lingkungan masyarakat, sekolah, dan diperluas hingga di ruang digital. Di saat yang sama, situasi krisis semakin memperberat kerentanan yang ada. Sebagaimana dicatat dalam Laporan Tahunan 2025 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bertajuk *The Uphill Struggle of Child Protection: A Serious Threat to*

Indonesia's Golden Generation, realitas ini menunjukkan adanya kelemahan struktural dalam sistem perlindungan anak, rendahnya kesadaran preventif, ketimpangan kualitas layanan, serta mekanisme respons yang belum memadai, sehingga masih banyak anak yang belum mendapatkan perlindungan yang mereka butuhkan dan sebenarnya berhak mereka peroleh.

Mengatasi persoalan ini membutuhkan lebih dari sekadar perbaikan yang bersifat bertahap. Diperlukan investasi berkelanjutan untuk membangun sistem perlindungan anak yang lebih kuat, inklusif, dan adaptif, didukung oleh kepemimpinan pemerintah serta keterlibatan yang bermakna dari masyarakat dan sektor swasta. Yang terpenting, perlindungan anak tidak dapat ditangani secara terpisah; untuk mengatasi akar masalahnya, diperlukan pendekatan lintas sektor yang terintegrasi, yang menghubungkan sistem perlindungan dengan sistem kesehatan, pendidikan, dan sosial. Hanya dengan memperkuat seluruh rangkaian upaya pencegahan, deteksi dini, dan respon, mulai dari tingkat keluarga dan masyarakat hingga tingkat kabupaten/kota dan nasional, Indonesia dapat membangun sistem perlindungan yang kokoh dan menyeluruh yang menjadi hak setiap anak.



▲ Yuyun Nurfarida, guru kelas 6 sekaligus fasilitator program HEART, mendampingi Salman dan siswa-siswi lainnya dalam sesi “Mewarnai Duniaku”.

105.417

orang berhasil dijangkau

DKI Jakarta • Jawa Barat • NTT • Sumatera Utara
• Lampung • Kalimantan Barat • Maluku Utara •
Sulawesi Selatan • Aceh

63.654

Anak

(32.868 perempuan
• 30.786 laki-laki)

41.763

Dewasa

(26.237 perempuan
• 15.526 laki-laki)

72.742 dijangkau melalui program pengembangan •
32.675 melalui respons kemanusiaan

18.796

orang dijangkau
melalui Penguatan
Sistem Perlindungan
Anak Terpadu

(4.877 anak dan
13.939 dewasa)

56.259

orang dijangkau
melalui
Pencegahan
Kekerasan Berbasis
Komunitas

(33.617 anak dan
22.642 dewasa)

6.553

orang dijangkau
melalui pencegahan
pekerjaan berbahaya
dan pekerja anak

(311 anak dan
6.242 dewasa)

36.030

orang dijangkau
melalui program
Perlindungan
Anak lainnya,
termasuk Respons
Kemanusiaan

(25.120 anak dan
10.910 dewasa)

8.652

orang dijangkau
melalui Tata
Kelola Hak Anak &
Kesetaraan Gender

(4.423 anak 4.229
dewasa)

▲ Chika, seorang siswi kelas 6 di salah satu sekolah dasar di Kota Bandung, menunjukkan hasil karya seninya dalam sesi “Mewarnai Duniaku” pada program HEART.

Fokus Kami

Kerja perlindungan anak kami memperkuat sistem di tingkat komunitas, sub-nasional, dan nasional untuk mencegah dan merespons kekerasan, penyalahgunaan, penelantaran, dan eksploitasi — termasuk dalam konteks digital dan situasi krisis.

Dalam hal pencegahan, kami membangun kesadaran tentang hak-hak anak, memperkuat hubungan antara pengasuh dan anak, serta meningkatkan Dukungan Kesehatan Mental dan Psikososial (MHPSS) bagi anak-anak dan orang dewasa.

Dalam hal respon, kami membangun kapasitas pekerja sosial dalam manajemen kasus berbasis hak anak, memastikan anak-anak yang mengalami penyalahgunaan mendapatkan layanan yang tepat dan mencapai peningkatan nyata dalam keamanan dan kesejahteraan mereka.

Di seluruh program kami, kami mendorong partisipasi anak yang bermakna dan pengambilan keputusan yang inklusif untuk memajukan tata kelola hak anak dan kesetaraan gender.

Pencapaian Utama

SOROTAN PROGRAM : Hasil psikososial dan pengasuhan

Program berbasis komunitas dengan pendekatan transformatif gender menghasilkan perubahan terukur dalam kesejahteraan anak dan lingkungan pengasuhan.

Sebelum

73%

pengasuh yang menyetujui disiplin dengan kekerasan

Sesudah

39%

yang menyetujui hukuman fisik.
100% pengasuh menerapkan setidaknya satu metode disiplin tanpa kekerasan

Program HEART

Siswa

90.4%

siswa sekolah dasar menunjukkan kondisi kesejahteraan psikososial yang positif (Indeks WHO-5)

Guru

94%

guru peserta melaporkan kesejahteraan psikososial yang positif setelah bergabung dalam Kelompok Dukungan Sebaya

COCOALife V: 93% peserta melaporkan hubungan pengasuh-anak yang positif
Mars Cocoa & GrowHer: peningkatan kualitas pengasuhan dan hubungan orang tua-anak yang lebih kuat setelah dialog gender dan kegiatan PATBM

- ▲ Yuyun Nurfarida, guru kelas 6 sekaligus fasilitator program HEART, mengajak para siswa-siswi melakukan kegiatan relaksasi.

Penguatan Sistem Perlindungan Anak Terpadu:

Kami telah berhasil menjangkau 18.796 individu, termasuk 4.877 anak (2.793 anak perempuan dan 2.085 anak laki-laki) dan 13.939 orang dewasa (8.549 perempuan dan 5.370 laki-laki), melalui intervensi perlindungan anak terpadu yang dilaksanakan bersama mitra di lingkungan masyarakat dan sekolah. Hal ini mencakup penguatan sistem perlindungan anak melalui dukungan perlindungan anak berbasis masyarakat (PATBM), mekanisme berbasis sekolah (TPPK), lingkungan digital yang lebih aman, serta peningkatan kapasitas keluarga, pendidik, dan pemangku kepentingan masyarakat.

Program yang berkontribusi terhadap capaian ini meliputi Empower, First Click SCHK, Cocoa Life Phase V Sulawesi, Cocoa Life Phase V Lampung, LEGO GU, Peace for All, Sponsorship, Cocoa Life Phase IV Sulawesi, Cocoa Life Phase IV Lampung, Cocoa Life Phase IV Sumatera Barat, dan KREASI.

Perluasan Pencegahan Kekerasan Berbasis Masyarakat:

Program kami menjangkau 56.259 individu, termasuk 33.617 anak (17.305 anak perempuan dan 16.312 anak laki-laki) dan 22.642 orang dewasa (14.748 perempuan dan 7.894 laki-laki), melalui intervensi yang didukung mitra, terutama melalui PATBM di bawah inisiatif MARS Child Protection. Hal ini mencakup program We See Equal yang melaksanakan peningkatan kapasitas dalam pengasuhan, perlindungan anak, manajemen kasus, dan Sistem Pemantauan serta Pemulihan Pekerja Anak (Child Labor Monitoring and Remediation System/CLMRS), serta kegiatan keluarga aman dan pelibatan berbasis sekolah (SMP/MTs), yang berkontribusi terhadap penguatan sistem perlindungan anak dan peningkatan lingkungan protektif bagi anak.

Program yang berkontribusi terhadap capaian ini meliputi: Mars Cocoa, Empower, Cocoa Life Phase V Sulawesi, Cocoa Life Community Empowerment Tanah Karo, Cocoa Life

Community Empowerment Aceh Tenggara, Road Safety phase 3, Sponsorship, Cocoa Life Phase IV Sulawesi, Cocoa Life Phase IV Lampung, Cocoa Life Phase IV Sumatera Barat, We See Equal 4, Cargill CORN, dan KREASI.

Penanganan Risiko Pekerjaan Berbahaya dan Pekerja Anak:

Kami menjangkau 6.553 individu, termasuk 311 anak (145 anak perempuan dan 166 anak laki-laki) dan 6.242 orang dewasa (3.340 perempuan dan 2.902 laki-laki), terutama melalui intervensi yang didukung mitra di bawah PATBM sebagai bagian dari inisiatif MARS Child Protection dan Program Cocoa Life. Capaian ini juga mencakup pelibatan pelaku rantai pasok yang menerima pelatihan pada tahun 2025, yang berkontribusi terhadap penguatan praktik perlindungan anak di tingkat masyarakat dan sistem, termasuk pelatihan dan penerapan CLMRS.

Program yang berkontribusi terhadap capaian ini meliputi: Mars Cocoa, Cocoa Life Phase V Sulawesi, Cocoa Life Phase V Lampung, Cocoa Life Phase IV Sulawesi, Cocoa Life Phase IV Lampung, Cocoa Life Phase IV Sumatera Barat, dan Empower.

Perlindungan Anak Lainnya termasuk Aksi Kemanusiaan :

Kami berhasil menjangkau 36.030 individu, termasuk 25.120 anak (12.778 anak perempuan dan 12.341 anak laki-laki) dan 10.910 orang dewasa (5.784 perempuan dan 5.126 laki-laki). Individu tersebut merupakan masyarakat, anak-anak, guru, pengungsi, dan individu lain yang berpartisipasi langsung dalam atau memperoleh manfaat dari kegiatan proyek, termasuk Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Masyarakat di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, Pendekatan Berbasis Bentang Alam (Landscape-Based Approach), Katalisasi Ketahanan Masyarakat terhadap Banjir di Bandung, MHPSS-HEART, Respon Darurat Rohingya, Respon Darurat Banjir Sumatra, Respon Darurat Banjir di wilayah Jakarta, dan Respons Darurat Banjir Bali.

Tata Kelola Hak Anak dan Kesenjangan Gender :

Melalui kampanye Aksi Generasi Iklim yang didukung oleh LEGO, kami memperkuat partisipasi bermakna oleh anak, melibatkan 4.423 anak (2.644 anak perempuan dan 1.779 anak laki-laki), sehingga mereka mampu berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan melalui forum anak, platform masyarakat, dan inisiatif yang dipimpin oleh anak. Rangkaian kegiatan kampanye ini juga menjangkau 4.229 orang dewasa (2.701 perempuan, 1.528 laki-laki). Melalui program LEGO Girls Unstoppable, kami memperkuat tata kelola hak anak dan kesetaraan gender dengan mendorong sekolah, keluarga, dan masyarakat agar lebih responsif terhadap suara dan hak anak perempuan. Dengan menggunakan pendekatan transformatif gender dan berbasis permainan, program ini menantang norma sosial yang merugikan, membuka ruang dialog yang setara,

dan memperkuat sistem perlindungan anak sehingga memungkinkan anak-anak, khususnya anak perempuan, untuk berpartisipasi, belajar, dan berkembang secara bermartabat.



▲ Kader PATBM berkumpul bersama para orang tua peserta kelas parenting di Uluwatu Barat.

Ringkasan Capaian dalam Angka

Individu yang menerima dukungan MHPSS



Anak yang mengikuti program Sekolah Aman (Common Approach)



Anak yang menerima dukungan manajemen kasus perlindungan anak



Individu yang mengikuti Safe Families / pengasuhan positif



Penyedia layanan perlindungan anak formal dan informal yang didukung

Target

3.083

Tercapai

7.330

melampaui target

238%

Anak yang didukung untuk memimpin dan berpartisipasi dalam advokasi & kampanye

Target

800

Tercapai

838

melampaui target

105%

Kisah Perubahan

Berbagi Beban: Sebuah Kisah tentang Kesetaraan dan Perlindungan

"Setelah mengikuti kelas pengasuhan ini, lingkungan saya menjadi aman."

Jena*, 15 tahun, Sumba Barat. *Nama diubah untuk melindungi identitas

Keyakinan bahwa perempuan hanya menempati anah domestik sementara laki-laki mendominasi ruang publik masih sangat mengakar di Sumba. Ketimangan tanggung jawab rumah tangga ini kerap membuka pintu bagi kekerasan dalam rumah tangga — sebuah realita yang sangat dirasakan oleh

Jena, seorang remaja yang mendambakan keamanan di rumahnya sendiri. Melalui Program Sponsorship, Save the Children Indonesia mendukung kelompok perlindungan anak di Sumba Barat dan Sumba Tengah, menyediakan ruang aman tempat anak-anak dan keluarga dapat bersama-sama menjelajahi nilai-nilai kesetaraan gender dan pengasuhan positif.

[Tonton kisah lengkap Jena](#)



KELUARGA TANGGUH

Gambaran Umum

Keluarga rentan di seluruh Indonesia menghadapi risiko yang berlapis akibat kemiskinan, bencana, ancaman iklim, dan ketidaksetaraan akses terhadap layanan dasar. Data SDG nasional menunjukkan kesenjangan yang masih persisten dalam cakupan perlindungan sosial, pengurangan risiko bencana di tingkat lokal, serta kapasitas adaptasi — terutama bagi komunitas yang paling terpapar dampak terkait perubahan iklim.

Bagi keluarga yang menggantungkan penghasilan mereka pada pekerjaan yang dipengaruhi iklim, ancaman ini secara langsung mengancam stabilitas pendapatan dan memperdalam keterpaparan anak terhadap risiko kesehatan, pendidikan, dan perlindungan. Di komunitas pertanian skala kecil yang memproduksi kakao, jagung, dan kelapa sawit di lokasi program Save the Children Indonesia, tekanan-tekanan ini saling bertumpuk

membentuk jaringan tantangan yang saling terkait.

Perekonomian rumah tangga yang sangat bergantung pada satu komoditas membuat keluarga rentan terhadap volatilitas pasar dan kegagalan panen akibat perubahan iklim. Tekanan ini mendorong munculnya risiko perlindungan anak, tingginya pengangguran di kalangan pemuda, serta ketimpangan gender yang mengakar — di mana norma-norma diskriminatif terus membatasi akses perempuan terhadap sumber daya, pasar, dan pengambilan keputusan.

Untuk mengatasi kerentanan-kerentanan ini dibutuhkan pendekatan terpadu yang secara bersamaan memperkuat penghidupan, mengubah norma gender, dan membangun lingkungan protektif yang dibutuhkan anak-anak untuk berkembang.



Mars Cocoa & GrowHer

71%

peserta melaporkan menjalankan usaha sampingan di samping bertani kakao

158

anggota 'usaha-pimpinan-perempuan' melampaui target peningkatan pendapatan sebesar 166,3%

IDR 8,9M

akumulasi tabungan VSLA

Adaptasi Iklim & Pengurangan Risiko — Program CBCCA

23.531

individu mengakses layanan informasi iklim dan sistem peringatan dini

(7.571 laki-laki · 7.724 perempuan · 4.062 anak laki-laki · 4.174 anak perempuan)

9.861

peserta mendapat pelatihan strategi pengurangan risiko iklim dan lingkungan yang relevan dengan konteks lokal

(590 laki-laki · 1.375 perempuan · 4.256 anak laki-laki · 3.640 anak perempuan)

Ekonomi Sirkular

29,4 t

sampah plastik berhasil dicegah (≈ 155,8 t emisi CO₂ dikurangi)

20.340+

orang terlibat dalam kegiatan ekonomi sirkular (Praktik tertanam dalam sistem sekolah & kebijakan lokal)

IDR 88M+

pendapatan langsung masyarakat yang dihasilkan

Penghidupan & Pemberdayaan Ekonomi Pemuda

7.707

orang berpartisipasi dalam kegiatan ketahanan pangan dan penghidupan

IDR 25,18M

dikelola oleh 472 kelompok VSLA dengan 11.532 untuk investasi di pertanian & usaha mikro anggota

Skills to Succeed (S2S)

19.869

pemuda berpartisipasi dalam pelatihan dan lokakarya keterampilan kerja

105

pemuda penyandang disabilitas ikut berpartisipasi

19.764

pemuda tanpa disabilitas ikut berpartisipasi

Fokus Kami

Save the Children Indonesia menerapkan pendekatan terpadu dalam membangun ketangguhan — memadukan adaptasi iklim, kesiapsiagaan bencana, dukungan penghidupan, dan perubahan perilaku yang berkelanjutan guna memperkuat rumah tangga, komunitas, dan sistem dari akar rumput. Kerja kami berfokus pada tiga area utama Ketangguhan rumah tangga (membangun keterampilan praktis dan praktik berkelanjutan di tingkat keluarga), Sistem komunitas (memperkuat mekanisme peringatan dini dan kesiapsiagaan

bencana), dan Anak dan pemuda sebagai agen perubahan (menggerakkan anak muda sebagai advokat lingkungan yang aktif). Dalam bidang penghidupan, kami memprioritaskan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui VSLA (Village Savings and Loan Association/ Simpan Pinjam Desa), Kegiatan Penghasil Pendapatan, dan pelatihan Praktik Pertanian yang Baik — memungkinkan lebih dari 90% peserta mencapai standar ketangguhan minimum.

Pencapaian Utama

Di komunitas pertanian kakao di Luwu Utara, Luwu Timur, Lampung, dan Sulawesi Selatan, program penghidupan Save the Children Indonesia memberikan peningkatan nyata dalam ketangguhan ekonomi perempuan dan kesejahteraan rumah tangga.

SOROTAN PROGRAM : Penghidupan & Hasil Pendapatan

Program terpadu yang menggabungkan inklusi keuangan, pengembangan usaha, dan pertanian cerdas iklim telah secara nyata memperluas peluang ekonomi bagi perempuan dan keluarga rentan.





Adaptasi Iklim dan Pengurangan Risiko:

Melalui program Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Masyarakat (Community-Based Climate Change Adaptation CBCCA), sebanyak 23.531 individu, termasuk 7.571 laki-laki, 7.724 perempuan, 4.062 anak laki-laki, dan 4.174 anak perempuan, telah dijangkau dengan layanan informasi iklim dan sistem peringatan dini. Selain itu, sebanyak 9.861 peserta yang terdiri dari 590 laki-laki, 1.375 perempuan, 4.256 anak laki-laki, dan 3.640 anak perempuan telah menerima pelatihan mengenai strategi pengurangan risiko iklim dan lingkungan yang relevan dengan konteks lokal. Pelatihan ini membekali masyarakat dengan pengetahuan praktis untuk mengantisipasi dan merespon bahaya yang paling relevan di wilayah mereka. Hasil terbaru secara konsisten telah melampaui target yang ditetapkan. Hal ini mencerminkan kuatnya keterlibatan masyarakat serta efektivitas pendekatan adaptasi berbasis kearifan lokal.

Ekonomi Sirkular:

Kegiatan ekonomi sirkular telah menghasilkan manfaat ganda yang terukur, baik dari sisi lingkungan maupun ekonomi. Upaya program ini berhasil mencegah lebih dari 29,4 ton sampah plastik dan mengurangi sekitar 155,8 ton emisi CO₂. Di saat yang sama program ini juga sekaligus menghasilkan lebih dari Rp 88 juta pendapatan langsung bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pemeliharaan lingkungan yang berkelanjutan dan kesejahteraan ekonomi merupakan tujuan yang saling memperkuat.

Lebih dari 20.340 orang yang terlibat kegiatan ini dan juga praktik *reduce-reuse-recycle* (mengurangi-menggunakan kembali-mendaur ulang) kini telah terintegrasi dalam sistem di sekolah maupun kebijakan lokal, dengan lebih dari 600 peserta aktif yang terus menjalankan praktik ini bahkan setelah periode program berakhir.

Mata Pencaharian dan Pemberdayaan Ekonomi Pemuda:

Program mata pencaharian telah menempatkan perempuan dan pemuda sebagai pusat transformasi pertanian yang cerdas iklim (*climate-smart*). Melalui model Kelompok Simpan Pinjam Perempuan Desa (Village Savings and Loan Association VSLA), sebanyak 472 kelompok dengan 11.532 anggota berhasil menghimpun dana kolektif sebesar Rp25,18 miliar untuk investasi di sektor pertanian dan usaha mikro. Hal ini memberikan perempuan akses langsung terhadap modal dan kredit tanpa bergantung pada lembaga keuangan formal. Diversifikasi pendapatan dan praktik pertanian cerdas iklim juga semakin memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga dalam menghadapi ketidakstabilan harga komoditas dan perubahan iklim. Sekitar 7.707 orang yang berpartisipasi dalam kegiatan ketahanan pangan dan mata pencaharian mencapai hasil 179% lebih tinggi dari target yang ditetapkan, yaitu sebanyak 4.295 orang. Namun demikian, jumlah rumah tangga yang menerima dukungan kebutuhan dasar dalam situasi krisis baru mencapai 1.187 rumah tangga dari total target

28.938 rumah tangga.

Melalui program Skills to Succeed (S2S), sebanyak 19.869 pemuda, yang terdiri dari 105 pemuda penyandang disabilitas dan 19.764 pemuda tanpa disabilitas, berpartisipasi dalam lokakarya dan pelatihan kecakapan kerja. Program ini membangun kapasitas mereka untuk mengakses peluang ekonomi dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal. Pemuda penyandang disabilitas adalah anak muda dengan keterbatasan fisik,

tunarungu, gangguan penglihatan (low vision), dan permasalahan kesehatan mental, sementara pemuda tanpa disabilitas adalah anak muda tanpa keterbatasan fisik maupun mental yang merupakan siswa di sekolah menengah kejuruan. Persentase pemuda penyandang disabilitas dan pemuda tanpa disabilitas yang berhasil kembali ke pendidikan formal, memperoleh pekerjaan atau magang berbayar, meningkatkan kesiapan karier dan ketahanan diri, serta menjadi wirausaha mandiri, masing-masing sebesar 35% dan 83%.

Ringkasan Capaian dalam Angka

Jumlah rumah tangga yang menerima dukungan kebutuhan dasar dalam situasi krisis



Jumlah individu yang tercakup atau mengalami peningkatan melalui Layanan Informasi Cuaca dan Iklim atau Sistem Peringatan Dini



Jumlah individu yang berpartisipasi dalam kegiatan ketahanan pangan dan penghidupan (kumulatif)



Jumlah peserta yang mendapat pelatihan pengurangan risiko iklim dan/atau lingkungan yang ditentukan secara lokal





Kisah Perubahan

Harapan di Tengah Abu: Perjalanan Livi dan Alvin

"Kami melihat hujan belerang, batu-batu menggelinding, dan bebatuan menghancurkan rumah-rumah."

Alvin*, 13 tahun, penyintas erupsi Gunung Lewotobi Laki-laki | *Nama diubah untuk melindungi identitas

Gunung Lewotobi Laki-laki di Nusa Tenggara Timur.

"Saya senang karena kami punya sekolah baru dan bisa bermain dengan teman-teman dari sekolah lain," kata Alvin — seorang anak yang kini bercita-cita menjadi tentara.

[Baca kisah lengkap Alvin dan Livi](#)



Erupsi gunung berapi itu merusak sekolah Alvin hingga tidak dapat digunakan — namun semangatnya untuk belajar tetap tak padam. Save the Children Indonesia, bersama mitra dan Komunitas Pahlawan Anak, membangun sekolah darurat bagi anak-anak yang terdampak erupsi



- ▲ Sekelompok anak berdiri di depan Temporary Learning Space (TLS) baru mereka yang disediakan oleh Save the Children dan mitra.

RESPONS KEMANUSIAAN

Gambaran Umum

Kondisi geografis Indonesia menempatkan jutaan penduduk dalam risiko bencana yang berulang. Pada tahun 2025, kami menggerakkan respons di empat situasi darurat: banjir besar yang melanda Pulau Sumatra, erupsi gunung berapi yang berlangsung lama di Flores Timur, serta banjir di Bali dan wilayah Jabodetabek.

Dalam setiap respons yang dijalankan, satu prinsip selalu dipegang teguh: masyarakat terdampak bukanlah penerima bantuan yang pasif. Keluarga, tokoh masyarakat, guru, dan mitra masyarakat sipil turut menggerakkan proses pemulihan bersama kami: mengidentifikasi kebutuhan, mengoordinasikan distribusi bantuan, dan memimpin upaya pembangunan kembali sejak jam-jam pertama kejadian bencana hingga tahap pemulihan jangka panjang.



▲ Masyarakat terdampak bukanlah penerima bantuan yang pasif. Keluarga, tokoh masyarakat, guru, dan mitra masyarakat sipil menggerakkan pemulihan bersama kami mengidentifikasi kebutuhan, mengoordinasikan distribusi, dan memimpin upaya pembangunan kembali sejak jam-jam pertama hingga pemulihan jangka panjang.

Ringkasan Respons 2025

Tabel berikut merangkum empat respons kemanusiaan yang kami lakukan pada tahun 2025. Narasi lengkap untuk setiap respons tersedia pada masing-masing bagian di bawah ini.

Respons	Periode	Skala	Penerima Manfaat
Banjir Sumatra	Nov 2025 - masih berlanjut	54 kabupaten & kota 3 provinsi	61.160 jiwa 30.823 anak 381 penyandang disabilitas
Erupsi Lewotobi (Flores Timur)	Nov 2024 - Des 2025	10,000+ displaced 66 schools disrupted	352 siswa (TLS) 1.240 jiwa (WASH) 450 KK (Livelihood)
Banjir Bali	Sep - Okt 2025	6 kecamatan 105 kepala keluarga	416 jiwa
Banjir Jakarta	Mar 2025	2 kelurahan 400 kepala keluarga	1.000+ jiwa (termasuk 600 siswa & guru)

Sorotan Utama

Banjir Pulau Sumatra

(November 2025 - Masih berlanjut)

Pada 26 November, banjir bandang dan tanah longsor melanda secara bersamaan di Aceh, Sumatra Utara, dan Sumatra Barat. Dampaknya sangat besar. Berdasarkan data BNPB, 54 kabupaten/kota terdampak, 1.208 korban jiwa, 137 orang hilang, dan 175.126 rumah rusak. Pada puncaknya di awal Desember, bencana ini menyebabkan sekitar 2,1 juta orang mengungsi di tiga provinsi (BNPB), sebelum menurun menjadi sekitar 380.000 orang pada awal Januari. Banyak wilayah hanya dapat dijangkau melalui jalur kaki, sungai, laut, atau udara. Sementara itu, 4.922 sekolah turut terdampak (Kemendikdasmen), menyebabkan ratusan ribu siswa tidak dapat kembali bersekolah.

Sebagai yayasan yang terdaftar secara nasional, kami termasuk di antara sedikit organisasi kemanusiaan yang mampu beroperasi di ketiga provinsi tersebut secara bersamaan. Kami bergerak cepat. Dalam minggu pertama, kolaborasi strategis dengan jurnalis Najwa Shihab dan Narasi TV berhasil membangun perhatian nasional terhadap krisis ini, menghasilkan kesadaran publik dan dukungan

penggalangan dana yang krusial sebelum skala penuh bencana diketahui secara luas.

Kami meluncurkan respons multisektor, bermitra dengan Geutanyoe Foundation, jaringan relawan medis AMKI (Aliansi Masjid Kampus Indonesia), serta Kementerian Komunikasi dan Digital, dan didukung oleh berbagai donor termasuk korporasi, yayasan, individu, dan komunitas.

Hingga akhir Desember 2025, kami telah menjangkau 61.160 jiwa, termasuk 30.823 anak dan 381 penyandang disabilitas. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup distribusi bantuan pokok seperti makanan, air bersih, paket tempat tinggal sementara, dan paket kebersihan; layanan klinik kesehatan keliling; serta Ruang Ramah Anak yang memberikan dukungan psikososial kepada 4.901 anak. Program pendidikan langsung dimulai melalui pelatihan guru dan pembersihan sekolah. Mengingat skala bencana yang luas, program ini diperpanjang hingga Desember 2026 dengan cakupan kegiatan yang diperluas.



▲ Sepekan pascabencana, anak-anak mengikuti dukungan psikososial di Child Friendly Space, Sibolga.

Respons Erupsi Lewotobi, Flores Timur (November 2024 – Desember 2025)

Erupsi Gunung Lewotobi Laki-Laki menyebabkan lebih dari 10.000 orang mengungsi dari sepuluh desa, merusak pemukiman dan 66 sekolah. Respons kami yang berlangsung selama satu tahun ini mencakup tahap tanggap darurat, pemulihan awal, dan penguatan ketahanan jangka panjang.

Pada tahap tanggap darurat, sekitar 300 keluarga menerima paket kebersihan, paket bantuan bermartabat (*dignity kit*) bagi perempuan, dan perlengkapan pemberian makan bayi di berbagai titik pengungsian. Guru-guru yang turut mengungsi dilatih untuk memfasilitasi dukungan psikososial bagi anak-anak, dan Ruang Belajar Sementara (*Temporary Learning Spaces/TLS*) pertama dibangun hanya dalam hitungan minggu. Pada tahap-tahap selanjutnya, kapasitas TLS berkembang menjadi sembilan ruang kelas — dibangun di atas lahan yang dihibahkan secara sukarela oleh pemilik lahan setempat. Fasilitas tersebut kemudian diserahkan secara resmi kepada pengelolaan lokal, dan 352 siswa jenjang PAUD hingga sekolah dasar kembali memperoleh akses pembelajaran yang aman dan diakui. Selain itu, kami bekerja sama dengan 646 anggota masyarakat, dimana

sebagian besar adalah perempuan, untuk merehabilitasi fasilitas di sekitar wilayah tersebut

Pemulihan jangka panjang mencakup beberapa sektor:

- **Air, Sanitasi, dan Kebersihan (WASH):** Menyusul pencemaran air di beberapa desa, kami memasang infrastruktur penyaringan air yang melayani 1.240 jiwa, dimana 50% telah berhasil melampaui target yang ditetapkan.
- **Mata Pencarian:** 450 keluarga menerima Bantuan Tunai dan Voucher (Cash and Voucher Assistance), sementara empat kelompok tani mengelola 2,8 hektar lahan menggunakan model pertanian adaptif pascabencana.
- **Perlindungan Anak:** 232 anak berisiko menerima dukungan berbasis masyarakat, dan isu ini turut dibahas hingga tingkat provinsi.
- **Lokalisasi:** 17 organisasi masyarakat sipil lokal mengikuti pelatihan penggalangan dana dan penulisan proposal, dengan empat di antaranya menerima dana rintisan (*seed funding*) yang memperkuat kapasitas mereka untuk memimpin respons di masa mendatang.



▲ Kondisi ruang kelas yang terdampak erupsi Gunung Lewotobi Laki-Laki.



▲ Sekelompok siswa menunjukkan tas sekolah baru mereka yang disediakan oleh Save the Children.



▲ Siswa mengikuti sesi dukungan psikososial yang dipandu guru di ruang belajar sementara baru mereka yang disediakan oleh Save the Children dan mitra.

Respons Banjir Jakarta (Maret 2025)

Menyusul banjir besar di Bojong Kulur dan Jatirasa, kami berhasil menjangkau 400 keluarga dengan paket kebersihan, makanan siap saji, dan paket sembako. Sesi edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat melibatkan 600 siswa dan guru di dua sekolah dasar terdampak melalui metode pembelajaran berbasis permainan. Warga yang dikoordinasikan melalui struktur RT/RW setempat memimpin kegiatan pembersihan lingkungan, dan berhasil membersihkan 500 kg puing akibat banjir.

Respons Banjir Bali (September – Oktober 2025)

Bekerja sama dengan ID EP Foundation menyusul banjir yang melanda enam kabupaten di Bali, 105 keluarga, 416 jiwa telah menerima paket bantuan darurat yang mencakup tempat tinggal sementara, perlengkapan kebersihan, alat masak, dan perlengkapan sekolah. Anak-anak di dua sekolah dasar terdampak menerima perlengkapan yang dibutuhkan untuk kembali bersekolah. Pemantauan Pasca Distribusi (*Post-Distribution Monitoring*) mengonfirmasi bahwa bantuan disalurkan secara tepat waktu dan merata.

KONTRIBUSI TERHADAP TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGS) BERDASARKAN TEMA PROGRAM — 2025

Generasi yang Aman & Sehat

58.099 orang dijangkau • 41.927 anak • 16.172 de wasa

13.139

tenaga kesehatan menyelesaikan pelatihan tersertifikasi surveilans polio melalui Satu Sehat

5.194

anak balita sakit menerima asesmen komprehensif — 100% kasus pneumonia tertangani

3.334

remaja terjangkau edukasi kesehatan reproduksi di 41 SMP

697

Duta Kesehatan Siswa (Dokter Kecil) dilatih, menjangkau 14.422 siswa sekolah dasar

4

kebijakan lokal baru disahkan untuk mendukung Posyandu, UKS, dan MTBS



Berpartisipasi dalam Pendidikan yang Berkualitas & Aman

141.250 orang dijangkau melalui 4 program strategis

KREASI

Penghargaan Mohammad Syafei 2025

Literasi & numerasi di 174 desa, 8 kabupaten. 1.812 siswa didukung lewat pembelajaran remedial berbasis permainan Catch-Up Club.

Sponsorship

10% → 100%

Fun Reading Activity meningkatkan pemahaman membaca dari 10% menjadi 100% pada 402 anak kelas awal di Sumba (Barat & Tengah).

We See Equal (WSE)

31.269 siswa

Modul kecakapan hidup & gender CHOICE+ digulirkan di Bandung & Cianjur di bawah mandat Dinas Pendidikan.

LEGO Girls Unstoppable

14.000+ anak

Anak perempuan diberdayakan lewat pembelajaran berbasis permainan — memperkuat kepercayaan diri, kepemimpinan, dan kesejahteraan psikososial.



Anak-anak yang Berisiko Terlindungi

105.417 orang dijangkau • 63.654 anak • 41.763 de wasa

56.259

individu terjangkau melalui pencegahan kekerasan berbasis masyarakat

36.030

individu menerima respons perlindungan anak dalam situasi kemanusiaan, termasuk keluarga terdampak bencana

18.796

individu terjangkau melalui penguatan sistem perlindungan anak terintegrasi (PATBM, TPPK)

4.423

anak berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan melalui forum anak dan inisiatif yang dipimpin anak

6.553

individu terjangkau melalui pelatihan pengurangan risiko pekerja anak dan rantai pasok (CLMRS)



Keluarga Tangguh

Ketangguhan iklim • Dukungan penghidupan • Respons darurat

23.531

orang terjangkau layanan informasi iklim

IDR 25,18M

dihimpun oleh 472 kelompok VSLA (11.532 anggota)

61.160

orang menerima bantuan penyelamatan dalam Respons Banjir Sumatra

19.869

pemuda dilatih dalam program keterampilan kerja Skills to Succeed (S2S)

20.340

orang terlibat dalam program ekonomi sirkular

90%+

peserta mencapai standar minimum ketangguhan



LOKALISASI & KEMITRAAN

Lokalisasi bukan sekadar strategi bagi Save the Children — ini merupakan keyakinan mendasar bahwa mitra lokal harus menjadi penggerak utama perubahan. Pendekatan kami memastikan bahwa program-program berakar pada konteks, budaya, dan sistem lokal.

Pada tahun 2025, kami mempercepat proses lokalisasi melalui penguatan kemitraan. Hal ini mencakup penyusunan kebijakan internal dan buku panduan kemitraan (partnership manual), serta memperluas kemitraan kami menjadi kemitraan strategis dan kemitraan berbasis masyarakat. Tujuannya adalah untuk mendorong kolaborasi yang lebih setara dengan mitra lokal. Hingga akhir tahun 2025, kami telah menjalin kemitraan aktif dengan 25 organisasi pelaksana lokal di seluruh Indonesia.

Untuk mendukung strategi triple impact, kami menekankan pentingnya kemitraan lokal yang terintegrasi secara menyeluruh di seluruh program. Save the Children Indonesia tengah bertransformasi, dari sekadar bekerja sama dengan mitra menjadi membangun sebuah ekosistem kemitraan yang sesungguhnya, yaitu ekosistem yang mengalihkan kekuasaan kepada organisasi lokal dan memperkuat dampak

kolektif kami bagi anak-anak. Pada tahun 2025, kami bekerja sama dengan 120 kelompok masyarakat terpilih dari seluruh Indonesia yang memainkan peran sentral dalam kemitraan ini.

Sepanjang tahun 2025, kami masih berada dalam tahap lokalisasi parsial, di mana mitra kami belum sepenuhnya mampu memimpin inisiatif dalam proses manajemen proyek. Meski demikian, dalam beberapa proyek, kami telah melibatkan mitra sejak tahap penyusunan proposal hingga tahap pemantauan dan evaluasi, serta proses serah terima kepada pemerintah daerah.

Bersama-sama, kami berkolaborasi secara lebih terarah, antara lain dengan: berbagi sumber daya, jejaring, dan pengetahuan, untuk menghadirkan perubahan yang berkelanjutan. Kami secara khusus bekerja sama dengan 15 mitra pelaksana sebagai mitra ekosistem (ecosystem partners). Dalam kemitraan ini, kami bekerja bersama sejak tahap perencanaan hingga implementasi untuk memperkuat kepemimpinan dan kepemilikan masyarakat, guna memastikan dampak yang lebih berkelanjutan dan bermakna bagi anak-anak dan keluarga mereka.



◀ Tim Save the Children bersama mitra menyalurkan bantuan ke Aceh Tamiang melalui jalur laut, tiga hari pascabencana.

Direktori Mitra Ekosistem

Berikut adalah organisasi-organisasi yang membentuk jaringan kemitraan ekosistem Save the Children Indonesia pada tahun 2025, mencakup beragam wilayah dan tema:

#	Mitra	Lokasi	Fokus Areas
1	IDEP Foundation	Bali & Kalimantan	Perubahan Iklim, Pengembangan Masyarakat, Kemanusiaan
2	CIS Timor	Nusa Tenggara Timur	Kemanusiaan, Tata Kelola
3	NFI (New Future Indonesia)	DKI Jakarta	Kemanusiaan
4	Yayasan IBU	Jawa Barat	Kesehatan, Pemberdayaan Pemuda, Disabilitas
5	Yayasan SCF (Sulawesi Cipta Forum)	Sulawesi Selatan	Pengembangan Masyarakat
6	YPAL (Yayasan Panorama Alam Lestari)	Sulawesi Tengah	Perubahan Iklim, Pengembangan Masyarakat
7	Yayasan Mitra Husada	Sulawesi Selatan	Kesehatan
8	Yayasan Guru Belajar	DKI Jakarta	Pendidikan
9	SAPA	Jawa Barat	Pemberdayaan Perempuan, Kekerasan Berbasis Gender
10	Yayasan Sheep Indonesia Foundation	Jawa Barat & D I Y	Perubahan Iklim, Kemanusiaan
11	PSI (Perkumpulan Stimulant Institute)	Nusa Tenggara Timur & Maluku Utara	Pendidikan, Pengembangan Masyarakat, Perlindungan Anak
12	Yayasan Pulih	DKI Jakarta	Kesehatan Mental, Kekerasan Berbasis Gender
13	KOMIt Foundation	Jawa Timur	Penelitian, pengembangan Sistem Pasar
14	Geutanyoe Foundation	Aceh	Kemanusiaan, Pengungsi
15	Jemari Sakato	Sumatera Barat	Perubahan Iklim, Kemanusiaan, Pengembangan Masyarakat

ADVOKASI, KAMPANYE & PARTISIPASI ANAK

Advokasi

Sebagai bagian dari upaya mencapai ambisi 2030, kami terus melakukan advokasi terkait isu-isu yang berfokus pada anak kepada para pemangku kepentingan di tingkat global, nasional, sub-nasional, dan masyarakat. Selain capaian advokasi yang terkait dengan lima tujuan strategis kami, kerja advokasi kami pada tahun 2025 juga berfokus pada 2 isu, yaitu Perlindungan Anak di Ranah Daring (Child Online Protection) dan Krisis Iklim. Di tingkat kabupaten, advokasi berfokus pada bidang pendidikan. Sementara itu, di tingkat desa, sebagian besar advokasi berfokus pada perlindungan anak, di mana PATBM — sebagai unit perlindungan anak berbasis masyarakat —

dilegalkan melalui keputusan kepala desa. Hal ini mendorong terbentuknya dukungan pendanaan desa serta keberlanjutan program.

Kami bekerja sama dengan anak-anak dan pemuda untuk memastikan partisipasi bermakna dalam menyampaikan agenda advokasi. Pada tahun 2025, kami berhasil mencapai sejumlah keberhasilan advokasi, yang terdiri dari 1 keberhasilan di tingkat regional, 12 di tingkat nasional, dan 325 di tingkat kabupaten dan desa. Sorotan keberhasilan advokasi yang mempengaruhi kebijakan, sumber daya, dan praktik pada tahun 2025 disajikan pada tabel di halaman setelah ini.



Ringkasan - Capaian Advokasi 2025

338

Total capaian
advokasi tahun
2025

1

Tingkat
regional

12

Tingkat
nasional

325

Tingkat
kabupaten &
desa

Capaian Advokasi	Tingkat	Kebijakan	Sumber Daya	Praktik
Rekomendasi Anak Indonesia dalam Mengakhiri Kekerasan terhadap Anak (EVAC) disampaikan dalam Rencana Aksi Regional EVAC.	REGIONAL	✓		
Peraturan Pemerintah No. 17/2025 tentang Perlindungan Anak di Platform Digital. Save the Children dan Digital Youth Council turut berkontribusi memastikan perspektif anak-anak tercermin dalam substansi kebijakan.	NASIONAL	✓		
Peraturan Menteri No. 3/2025 tentang Partisipasi Anak melalui Forum Anak, yang dikembangkan berdasarkan praktik Save the Children dan masukan CYAN tentang partisipasi anak yang bermakna.	NASIONAL	✓		
Peraturan Presiden No. 87/2025 tentang Peta Jalan Perlindungan Anak di Dunia Digital, disusun berdasarkan masukan dari Digital Youth Council dan CYAN.	NASIONAL	✓		
Modul First Click diintegrasikan ke dalam platform KemenPPPA: 5 modul, 4 kursus e-learning, Halaman Landing LAPOR SAPA, dan perluasan pelatihan ToT dengan alokasi anggaran khusus.	NASIONAL	✓	✓	✓
Materi SEKOCI (iklim), Kesiapsiagaan Bencana, dan MHPSS diintegrasikan ke dalam program Sekolah Aman Bencana Kemendikdasmen dan platform BNPB.	NASIONAL			✓
Microsite Tunas Digital.id diluncurkan di bawah Kementerian Komunikasi dan Digital. Save the Children bersama tujuh mitra institusi turut merancang konten dan desain microsite.	NASIONAL			✓
Modul Gender Choice, Modul Pengasuhan, dan SOP Pencegahan Kekerasan di Sekolah (We See Equal – Cianjur) diintegrasikan dan diperluas dengan dukungan pemerintah daerah Cianjur.	KABUPATEN		✓	

Seluruh capaian advokasi bermuara pada satu tujuan bersama: semakin banyak kebijakan yang berpusat pada anak di tingkat nasional, kabupaten, dan desa — mencakup perlindungan di ruang digital, respon terhadap krisis iklim, perlindungan anak di komunitas dan sekolah, serta partisipasi anak yang bermakna. Kebijakan-kebijakan ini menjadi fondasi

hukum sekaligus pijakan programatis untuk menjangkau anak-anak dalam situasi paling rentan. Dampak kumulatifnya — berkurangnya jumlah anak yang mengalami pelanggaran hak di lingkungan digital, iklim, komunitas, dan sekolah — akan diukur pada 2027, saat Program Strategis Negara 2025–2027 memasuki tahap evaluasi akhir.

Selain itu, sebagai dampak advokasi di tingkat nasional pada tahun-tahun sebelumnya, terdapat beberapa dampak yang tercatat hingga laporan ini disusun. Berikut beberapa dampak yang dimaksud:

PLATFORM E-LEARNING KEMENPPPA

- E-learning pola asuh positif: 7.430 pengguna (<http://elearning.kemenpppa.go.id>)
- E-learning manajemen kasus: 8.254 pengguna



PORTAL KETAHANAN KELUARGA PUSPA

- 448.408 kunjungan unik (<http://puspa.jakarta.go.id>)



HOTLINE SAPA 129 — LAPORAN KEKERASAN

- 1.400 laporan kekerasan terhadap anak diterima dan diproses oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.



Kampanye

Sejak tahun 2022, Yayasan Save the Children Indonesia telah menginisiasi Aksi Generasi Iklim (AGI) sebagai bagian dari Generation Hope Global Campaign milik Save the Children. AGI bertujuan memperkuat keterlibatan multi-pemangku kepentingan dalam gerakan membangun ketahanan bagi dan bersama anak-anak dalam merespon dampak krisis iklim terhadap pemenuhan hak-hak anak. Pada tahun 2025, Kampanye AGI melibatkan lebih banyak anak, berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, dan berkontribusi terhadap kebijakan iklim yang sensitif terhadap anak.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

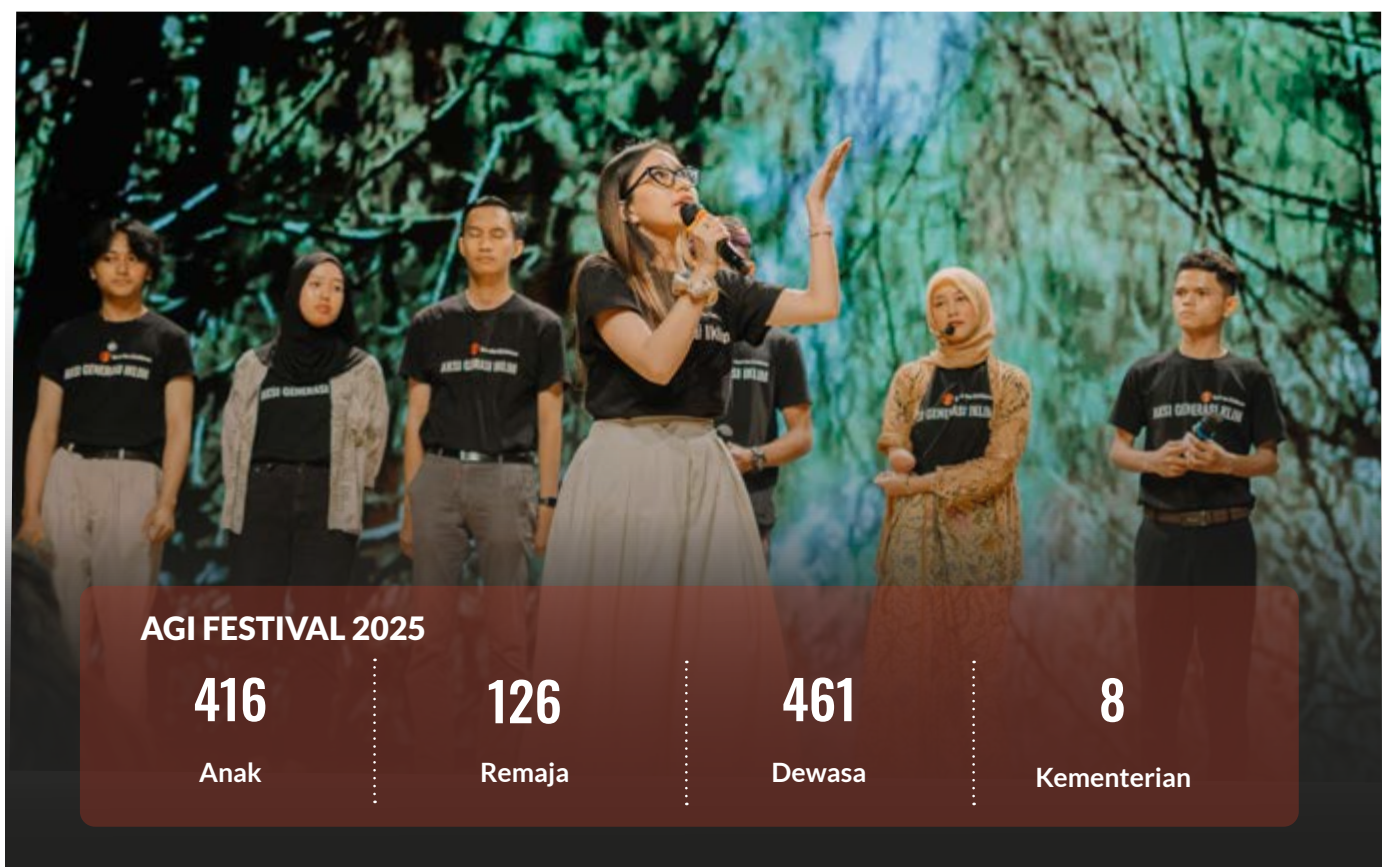
- Membentuk kelompok Child and Youth Campaigners sebagai bagian dari CYAN – badan penasihat kelompok anak/pemuda di Yayasan Save the Children Indonesia – yang memimpin kegiatan kampanye di 8 provinsi.
- Memfasilitasi Child and Youth Campaigners dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan kampanye anak di tingkat sekolah, menggunakan pendekatan belajar melalui bermain (learning-through-play) untuk meningkatkan literasi iklim dan aksi iklim terkait isu-isu iklim krusial yang teridentifikasi di masing-masing wilayah.
- Memperkuat kapasitas Child and Youth Campaigners dalam kampanye digital untuk mengembangkan konten digital mengenai krisis iklim.
- Mendorong partisipasi bermakna bagi anak-anak dan pemuda untuk menyampaikan suara mereka mengenai krisis iklim kepada para pengambil kebijakan melalui AGI Festival.
- Memperluas kolaborasi dengan kementerian terkait iklim, korporasi, sponsor, dan donor untuk mendukung kegiatan kampanye anak.
- Berkontribusi pada Laporan Sukarela Nasional SDGs (SDGs Voluntary National Report) dan Rencana Adaptasi Nasional (National Adaptation Plan/NAP) Indonesia 2026–2030.



▲ Child Campaigner bersama CEO dan staf Save the Children Indonesia pada Kick Off Aksi Generasi Iklim 2025.

Capaian Keluaran (Output)

- 14,2 juta pendukung terlibat melalui kampanye digital.
- 56 kegiatan literasi iklim menggunakan pendekatan belajar melalui bermain.
- 304 anak, terdiri dari 163 anak perempuan dan 141 anak laki-laki, terlibat aktif dalam kegiatan kampanye keterlibatan pada tahun 2025. Mereka juga menyampaikan dan berbagi praktik adaptif kepada total 3.702 anak lain di tingkat sekolah.
- AGI Festival 2025 menjangkau 416 anak, 126 pemuda, dan 461 orang dewasa, termasuk perwakilan dari 8 kementerian di tingkat nasional.
- Sebuah komitmen bersama untuk aksi iklim ditandatangani bersama perwakilan pemerintah pada AGI Festival 2025. Delapan kementerian (Kemenko PMK, KemenPPPA, KLH, KKP, Kemen Dikdasmen, BMKG, Kemenkes, Kemenag) terlibat dalam festival acara nasional AGI.
- Pendorongan partisipasi inklusif, termasuk pengintegrasian literasi iklim ke dalam kurikulum nasional dan mendorong keterwakilan pemuda dalam proses perencanaan adaptasi lokal, secara eksplisit tercantum dalam Rencana Adaptasi Nasional (NAP) Republik Indonesia 2026–2030.
- Empat korporasi terlibat dalam kampanye AGI (LEGO, BSI, Gramedia, Grab).



▲ Child Campaigner menyampaikan aksi kreatif pada Kick Off Aksi Generasi Iklim 2025.

Capaian Hasil (Outcome)

- Sebanyak 131 Child and Youth Campaigners, terdiri dari 40 anak perempuan, 21 anak laki-laki, 47 pemuda perempuan, dan 23 pemuda laki-laki – termasuk 1 pemuda laki-laki penyandang disabilitas – memimpin kegiatan kampanye pada tahun 2025.
- Kemampuan adaptasi anak terhadap perubahan iklim meningkat melalui kegiatan Kampanye AGI:
 - › Aspek pengetahuan meningkat dari 21,16% pada baseline menjadi 63,45% pada endline (+42,29 poin)
 - › Aspek sikap meningkat dari 87,71% menjadi 91,86% (+4,15 poin)
 - › Aspek praktik meningkat dari 80,82% pada baseline menjadi 95,58% pada endline (+14,76 poin)
- Rencana Adaptasi Nasional (NAP) 2026–2030 telah mencantumkan pendorongan partisipasi inklusif yang melibatkan anak dalam mengidentifikasi dan melaksanakan solusi adaptasi lokal melalui perencanaan adaptasi, pengintegrasian literasi iklim ke dalam kurikulum pendidikan nasional guna membangun pola pikir ketahanan jangka panjang, serta mendorong keterwakilan pemuda.

Pada tahun 2027, kami menargetkan untuk mengukur dampak kampanye ini, yang tercermin dari diadopsinya program-program terkait iklim oleh pemerintah dan dunia usaha yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan anak. Kami telah mempengaruhi keterlibatan pemerintah melalui pendekatan Belajar Melalui Bermain (Learning Through Play) dan materi Sekolah Cerdas Iklim (SEKOCI).

Ketangguhan Iklim Anak dan Pemuda - Garis Dasar ke Garis Akhir

Pengetahuan **Dasar : 21,16% → Akhir: 63,45%** **(+42,3 poin)**



Sikap **Dasar : 87,71% → Akhir: 91,86%** **(+4,2 poin)**



Praktik **Dasar: 80,82% → Akhir: 95,58%** **(+14,8 poin)**



Partisipasi Anak

Yayasan Save the Children Indonesia terus berkomitmen untuk mengalihkan kekuatan kepada anak melalui percepatan komponen partisipasi anak dalam organisasi. Children and Youth Advisory Network (CYAN) terus mendorong dan memperkuat partisipasi bermakna anak dan pemuda di Indonesia, baik secara internal maupun eksternal, sebagaimana tercermin dalam capaian keluaran berikut:

- Terlibat dalam advokasi dan kampanye sebagaimana disebutkan sebelumnya melalui Child Campaigners dan Digital Youth Council (DYC). Child Campaigners merupakan kelompok anak dan pemuda dari berbagai proyek kegiatan pencegahan krisis iklim yang memiliki ketertarikan pada kampanye anak dan berfokus pada isu iklim sejak tahun 2022, serta memfasilitasi kampanye AGI di 8 provinsi. Sementara itu, DYC adalah forum yang beranggotakan 10 organisasi anak/pemuda yang concern terhadap Perlindungan Anak di Ranah Daring (Child Online Protection), diinisiasi oleh CYAN di bawah Save the Children bersama Forum Anak Nasional di bawah Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. DYC dibentuk dan diluncurkan oleh Menteri PPPA pada 23 Juli 2024 untuk mendorong akses anak yang sehat dan aman terhadap internet dan platform digital.
- CYAN secara konsisten berpartisipasi dalam rangkaian advokasi tingkat Provinsi dan Nasional guna mendorong partisipasi anak dalam berbagai isu terkait perlindungan anak, kesehatan anak, dan krisis iklim.
- CYAN memperluas jaringannya hingga ke tingkat global dan regional dengan membangun koneksi bersama kelompok anak/pemuda dari negara-negara ASEAN dan pemangku kepentingan global lainnya.
- Anggota CYAN berpartisipasi dalam proses tinjauan sejawat (peer review) transformasi Yayasan Save the Children Indonesia menjadi anggota penuh. Perwakilan CYAN memberikan masukan mengenai bagaimana praktik partisipasi anak di Yayasan Save the Children Indonesia telah diperkuat selama 5 tahun terakhir, beserta dampak positifnya bagi anak-anak dan generasi muda yang terlibat dalam program.
- CYAN berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan peningkatan kapasitas, seperti strategi advokasi dan kampanye bagi anak dan pemuda, pilar konten untuk media, serta perlindungan anak di ranah digital.



▲ Peserta dari berbagai kelompok anak berpartisipasi dalam Festival Hari Anak Sedunia 2025 yang diselenggarakan oleh Kementerian PPPA dan Save the Children Indonesia.

- Selain itu, CYAN bertransformasi peran menjadi Fasilitator Pemuda (Youth Facilitators) untuk sejumlah proyek di Yayasan Save the Children Indonesia, seperti Proyek Peace for All, Girls Unstoppable, dan proyek lainnya.
- CYAN/Child Campaigner berkolaborasi dengan tim advokasi untuk menyuarakan pandangan anak-anak Indonesia mengenai kesetaraan gender (SDGs Tujuan 5) dan keadilan iklim (SDGs Tujuan 13), yang disampaikan melalui Laporan VNR Indonesia 2025, Side Event High Level Political Forum 2025, serta disampaikan kepada Major Groups and Other Stakeholders (MGOS). Save the Children Indonesia berkolaborasi dengan peneliti muda untuk menganalisis pengalaman dan perspektif anak-anak mengenai dampak krisis iklim terhadap anak perempuan, khususnya di Jakarta dan Nusa Tenggara Timur.
- Perwakilan CYAN pada Digital Youth Council diundang oleh Presiden Republik Indonesia untuk meluncurkan Peraturan Pemerintah tentang perlindungan anak di ranah digital/ internet pada 28 Maret 2025, sebagai bagian dari komitmen reformasi hukum untuk melindungi anak di lingkungan digital.
- CYAN terlibat dalam peringatan Hari Anak Nasional, Webinar 21 Juli 2025, dan kegiatan Pembelajaran Keamanan Digital dalam rangka peringatan Hari Anak Internasional pada 20 November 2025. Perwakilan CYAN/DYC melakukan dialog dengan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Menteri Komunikasi dan Digital. Kedua Menteri mengapresiasi dan merespons dengan komitmen untuk memastikan perlindungan anak dalam sistem digital tetap dijaga.

Melalui capaian keluaran tersebut, CYAN telah mencapai hasil (outcome) sebagai organisasi pemuda yang solid, aktif, dan diakui, sebagaimana tercermin dari kontribusinya terhadap Country Strategic Program (CSP) 2025–2027 serta keterlibatannya dalam advokasi di tingkat nasional, regional, dan internasional. Ambisi dampak dari partisipasi anak melalui aktivasi CYAN adalah meningkatnya jumlah kebijakan dan program yang berorientasi pada anak, baik secara internal maupun di tingkat Pemerintah, yang ditargetkan untuk diukur pada tahun 2027.



- ▲ CEO Save the Children Indonesia berfoto bersama Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Menteri Komunikasi dan Digital, serta anggota Digital Youth Council yang merupakan bagian dari Children and Youth Advisory Network (CYAN) di bawah Save the Children pada Festival Hari Anak Sedunia 2025.

KOMUNIKASI & MEDIA

Dari Visibilitas Menuju Dampak bagi Anak

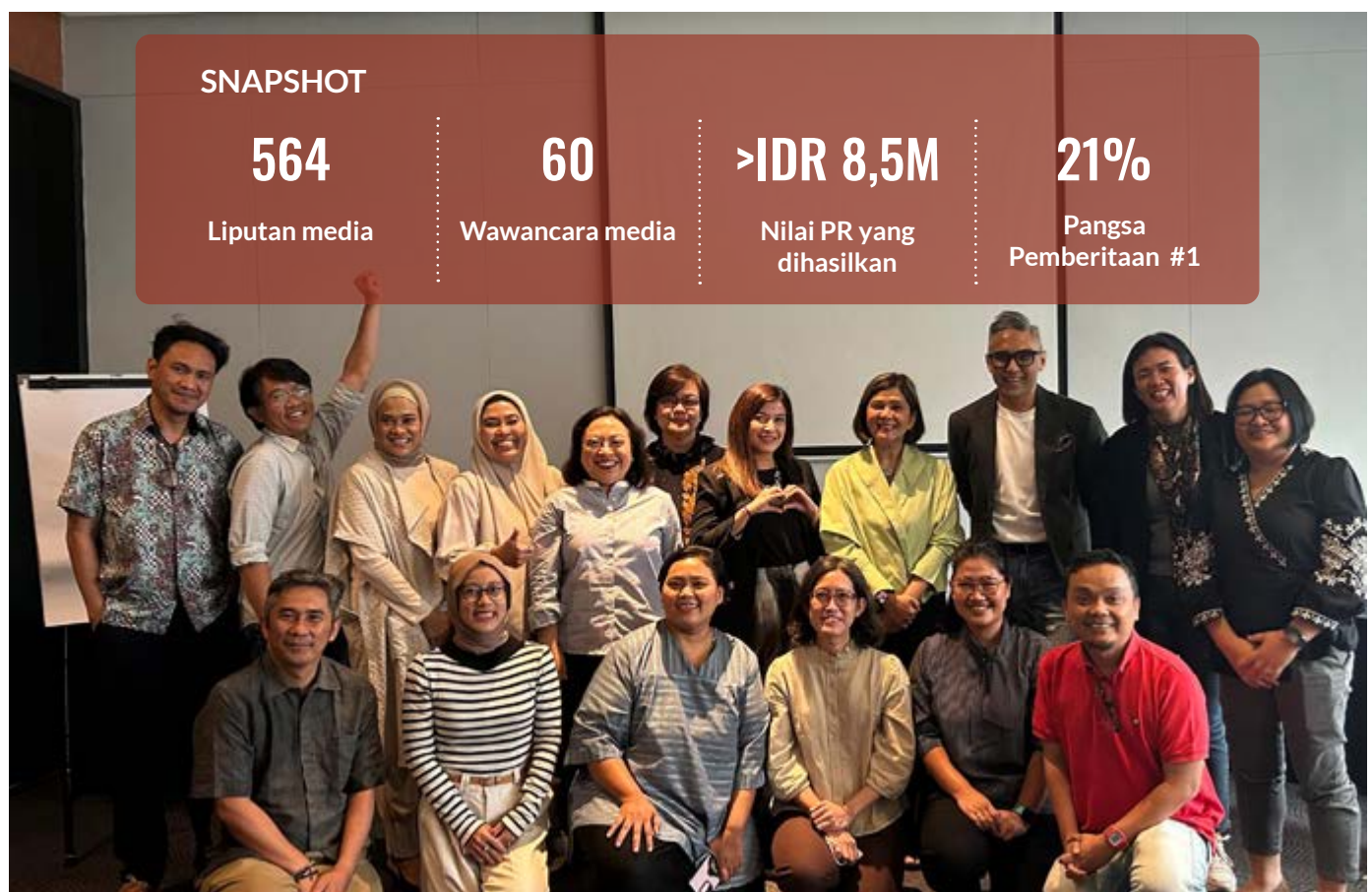
Di balik setiap pemberitaan media, unggahan media sosial, dan kampanye publik, terdapat satu tujuan utama: meningkatkan kehidupan anak-anak di seluruh Indonesia. Pada tahun 2025, unit Komunikasi Strategis memainkan peran penting dalam memastikan suara anak-anak didengar, kisah mereka terlihat, dan hak-hak mereka menjadi prioritas.

Memperkuat Suara Anak

Peningkatan liputan media dan jangkauan digital memungkinkan lebih banyak anak, khususnya mereka yang berada dalam situasi rentan, untuk menyuarakan pengalaman mereka ke ruang publik. Selain menyoroti tantangan yang mereka

hadapi, upaya komunikasi juga memperkuat kisah-kisah ketangguhan, pemulihan, dan perubahan positif.

Pendekatan ini membantu mengalihkan narasi dari sekadar statistik menjadi realitas kehidupan nyata, sekaligus menginspirasi harapan, empati, dan aksi nyata dari masyarakat. Dengan berhasil memperoleh 564 liputan media dan memfasilitasi 60 wawancara media, Yayasan Save the Children Indonesia memastikan isu-isu anak tetap terlihat dan relevan dalam percakapan nasional maupun global. Visibilitas ini berkontribusi pada meningkatnya akuntabilitas para pemangku kepentingan serta mendorong respon yang lebih kuat dari pemerintah, mitra, dan masyarakat.



▲ Peserta Spokesperson Training berfoto bersama usai sesi penguatan kapasitas komunikasi organisasi.

Meningkatkan Kesadaran Publik dan Perubahan Perilaku

Dengan tingkat kesadaran merek (brand awareness) sebesar 86% dan tingkat familiaritas yang kuat, Yayasan Save the Children Indonesia semakin diakui sebagai suara yang terpercaya dalam isu-isu anak. Temuan ini berdasarkan hasil Riset Merek IPSOS 2025, yang dilaksanakan bekerja sama dengan IPSOS untuk secara sistematis memantau kinerja dan dampak merek. Kepercayaan ini kemudian berubah menjadi aksi nyata, semakin banyak individu yang terlibat dalam kampanye, mendukung program, dan menyuarkan hak-hak anak.

Meningkatnya efisiensi dalam mengubah kepercayaan menjadi aksi advokasi menunjukkan bahwa upaya komunikasi tidak

berhenti pada tahap kesadaran semata, melainkan turut membangun komunitas pendukung yang:

- Bersuara menentang kekerasan terhadap anak.
- Mendukung akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan.
- Berpartisipasi dalam kampanye terkait aksi iklim dan perlindungan anak.

Pergeseran perilaku publik ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak-anak tumbuh dengan aman, sehat, dan terlindungi.



- ▲ Wiwied Trisnadi selaku Sr. Manager Humanitarian of Partnership & Humanitarian Operation mewakili Save the Children Indonesia sebagai narasumber dalam pemberitaan mengenai peresmian Temporary Learning Space (TLS) oleh Save the Children di wilayah terdampak erupsi Gn. Lewotobi Laki-laki.

Riset merek IPSOS 2025 - Tingkat kepercayaan publik

Kesadaran & Pengakuan Merek (Menenal Save the Children Indonesia)

86%

Pandangan Positi & Kesiapan untuk Mendukung

79%

Kepercayaan dalam Pemenuhan Komitmen

68%

Save the Children Indonesia dinobatkan sebagai **organisasi paling kredibel (#1)** di bidang pendidikan, kesehatan, perlindungan anak, kedaruratan, dan konflik.

Menggalang Sumber Daya untuk Program

Visibilitas media dan pertumbuhan digital juga berkontribusi langsung terhadap penggalangan sumber daya. Nilai PR (PR value) sebesar Rp 8,5 miliar tidak hanya mencerminkan tingkat eksposur, tetapi juga peningkatan peluang kemitraan, pendanaan, dan kolaborasi.

Sumber daya ini memungkinkan Yayasan Save the Children Indonesia untuk:

- Merespon keadaan darurat secara lebih efektif.
- Memperluas program di bidang pendidikan, kesehatan, dan perlindungan anak.
- Menjangkau lebih banyak anak di masyarakat yang kurang terlayani dan berisiko tinggi.

Memperkuat Keterlibatan Digital yang Bermakna

Pertumbuhan signifikan sebesar 27,44% pada jumlah pengikut Instagram, mencapai total 155.021 pengikut, menunjukkan semakin banyak orang yang memilih untuk terlibat dengan konten seputar isu-isu anak. Lebih dari sekedar angka, pertumbuhan ini mencerminkan hubungan yang semakin kuat dengan audiens yang kian responsif terhadap kisah ketangguhan

dan harapan dari anak-anak, seruan aksi (call to action) untuk kampanye dan advokasi, serta peluang untuk berkontribusi dan menjadi bagian dari solusi.

Komunitas digital yang terus berkembang ini menjadi penggerak penting bagi keberlanjutan dukungan untuk anak.

Pada akhirnya, dampak komunikasi tidak hanya diukur dari jangkauan, tetapi juga dari perubahan yang dihasilkan. Pada tahun 2025, upaya komunikasi membantu membangun ekosistem yang berkesadaran, terpercaya, dan advokasi yang lebih kuat. Sebuah ekosistem di mana hak-hak anak semakin terlihat, semakin dibicarakan, dan semakin dibela.

Dengan menjembatani kesenjangan antara realitas kehidupan anak dan kesadaran publik, tim Komunikasi dan Media berkontribusi pada perubahan jangka panjang: sebuah masyarakat yang mendengarkan anak-anak, menghargai suara mereka, dan mengambil tindakan nyata untuk memastikan masa depan mereka.

Sentimen Publik (Liputan Media)

50.2%

49.8%

Sentimen Positif

Sentimen Netral



- ▲ Dessy Kurwiany Ukar, CEO Save the Children Indonesia, menjadi narasumber dalam pemberitaan mengenai dukungan psikososial bagi anak-anak di Child Friendly Space yang difasilitasi Save the Children di Aceh Tamiang.

Ringkasan Capaian 'Brand' & Komunikasi 2025

Kategori	Indikator	Nilai / Temuan
Persepsi Publik (IPSOS 2025)	Kesadaran & Pengakuan terhadap 'Brand' Organisasi	86%
	Pandangan Positi & Kesiapan Mendukung	79%
	Kepercayaan dalam Pemenuhan Komitmen	68%
	Organisasi Paling Kredibel	#1 - Pendidikan, kesehatan, perlindungan anak, kedaruratan & konfli
Kinerja Media	Total Liputan Media	564
	Wawancara Media yang Difasilitasi	60
	Nilai PR	> IDR 8,5 miliar
	Pangsa Pemberitaan (SOV)	21% - #1 Media Massa
Sentimen Publik	Positi	50,20%
	Netral	49,80%
	Negati	0%
Digital	Pengikut Instagram	155.021
	Pertumbuhan Instagram (YoY)	+27,44%

Pada akhirnya, dampak komunikasi diukur bukan hanya dari jangkauan, melainkan dari perubahan yang terwujud. Sepanjang tahun 2025, upaya komunikasi telah membantu membangun ekosistem kesadaran, kepercayaan, dan advokasi yang lebih kuat — sebuah ekosistem di mana hak-hak anak lebih dikenal, lebih diperbincangkan, dan lebih dibela. Dengan

menjembatani realitas kehidupan anak-anak dan kesadaran publik, tim Komunikasi dan Media terus mendorong perubahan jangka panjang: menuju masyarakat yang mendengarkan suara anak-anak, menghargai keberadaan mereka, dan mengambil tindakan nyata untuk menjamin masa depan mereka.

PENGGAALANGAN DANA

Mobilisasi Sumber Daya Tahun 2025: Memperluas Kemitraan, Memperdalam Dampak

Pada tahun 2025, Yayasan Save the Children Indonesia terus memperkuat perannya sebagai mitra terpercaya bagi para donor dan sektor swasta. Kami berhasil menggalang dana sebesar USD 9,3 juta untuk mendukung program-program yang meningkatkan kehidupan anak-anak di seluruh negeri. Pencapaian ini diraih melalui pendekatan pembangunan kemitraan yang terarah dan strategis. Selain itu, 21 dari 28 proposal proyek yang diajukan berhasil disetujui, dengan tingkat keberhasilan yang kuat sebesar 75%.

Capaian ini tidak hanya mencerminkan kualitas desain program kami, tetapi juga kemampuan kami untuk menyelaraskan diri dengan prioritas donor di tengah lingkungan

pendanaan yang semakin kompetitif. Hal ini menunjukkan meningkatnya kepercayaan mitra terhadap kapasitas kami dalam menghadirkan program yang berdampak, dapat diperluas, dan berkelanjutan.



▲ Distribusi bantuan pangan dan nonpangan ke Aceh Tamiang melalui jalur laut. Sebagian besar bantuan disalurkan hingga ke titik-titik terjauh di Aceh Tamiang yang belum menerima bantuan selama sepekan. Paket bantuan terdiri atas kebutuhan pangan pokok (air minum, beras, ikan & daging kaleng, biskuit) dan barang nonpangan (kasur, selimut, perlengkapan kebersihan).

Kilasan 2025

USD 9,3Jt

Total Dana Dimobilisasi

21 / 28

Proposal berhasil
memperoleh pendanaan

75%

Tingkat Keberhasilan
Proposal



▲ Anggota muda VSLA di Kalimantan Barat merintis kegiatan penghasil pendapatan (income-generating activity/IGA) berupa kebun hortikultura.

Berinvestasi dalam Mata Pencaharian & Masyarakat

Sebagian besar kerja kami pada tahun 2025 didorong oleh kemitraan di sektor pertanian, yang telah menjadi salah satu sumber pendanaan terbesar dan paling konsisten selama ini. Melalui kolaborasi dengan perusahaan global seperti Mars Impact Fund, Cargill, dan Mondelez International, kami mendukung masyarakat petani dalam membangun mata pencaharian yang lebih tangguh.

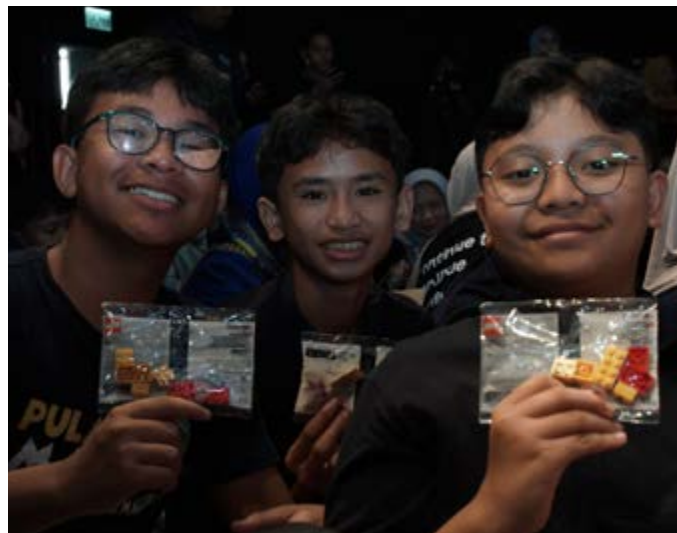
Program-program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan produktivitas, tetapi juga dirancang untuk memberdayakan perempuan secara ekonomi, memperkuat ketahanan rumah tangga, memastikan anak-anak terlindungi dari bahaya, serta meningkatkan kesejahteraan anak secara menyeluruh, termasuk risiko seperti pekerja anak. Dengan mengintegrasikan perlindungan anak dan kesetaraan gender ke dalam rantai nilai pertanian, kami turut membantu menciptakan sistem yang memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat.

Transisi & Perluasan Aksi Iklim

Portofolio iklim kami terus berkembang. Pada tahun 2025, kami mulai menutup fase investasi signifikan yang didukung oleh Save the Children Korea, sekaligus meluncurkan inisiatif-inisiatif baru yang lebih ambisius.

Kemitraan baru dengan FCDO dan DFAT melalui ANCP (Australian NGO Cooperation Program) menandai transisi menuju program iklim yang berskala lebih besar, dengan fokus yang lebih kuat pada ketahanan jangka panjang dan perubahan sistemik. Pada saat yang sama, kolaborasi berskala lebih kecil namun tetap penting dengan UN Women dan LEGO Foundation memasuki tahap penyelesaian.

Pergeseran ini memposisikan kami untuk merespon secara lebih efektif tantangan iklim yang terus meningkat, yang dihadapi oleh anak-anak dan masyarakat rentan di seluruh Indonesia.



▲ Anak-anak berpartisipasi dalam permainan LEGO pada Kick Off Aksi Generasi Iklim 2025.

Memajukan Kesetaraan Gender

Tahun 2025 juga menjadi tahun penting bagi program kesetaraan gender kami. Kami berhasil memperoleh hibah baru yang signifikan dari Uni Eropa senilai EUR 1,9 juta, yang berfokus pada penanganan kekerasan berbasis gender serta penguatan pemberdayaan ekonomi perempuan.

Selain itu, kemitraan kami dengan LEGO Foundation terus berlanjut melalui inisiatif Girls Unstoppable, yang mendukung anak perempuan dalam membangun kepercayaan diri, keterampilan, dan keberdayaan.

Secara keseluruhan, investasi-investasi ini memperkuat komitmen kami untuk memastikan bahwa perempuan dan anak perempuan tidak hanya terlindungi dari bahaya, tetapi juga diberdayakan untuk memimpin dan berkembang.



▲ Elvira (11) bersama peserta Program Nona Hebat mengunjungi KidZania Jakarta.

Memperkuat Kemitraan Korporasi

Kemitraan korporasi tetap menjadi pilar utama strategi penggalangan dana kami pada tahun 2025, khususnya dengan mitra dari Korea Selatan. Kolaborasi kami dengan Hyundai Motor Company memasuki fase kedua, menghubungkan program pendidikan dengan inovasi inisiatif bus kendaraan listrik (electric-vehicle/EV).

Pada saat yang sama, kemitraan kami dengan Hanwha Group mendukung program literasi keuangan bagi anak-anak dan generasi muda. Kedua kemitraan ini secara bersama-sama berkontribusi sebesar USD 570.000 dan mencerminkan komitmen bersama untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi masa depan yang berubah dengan cepat.

Pandangan ke Depan

Kemajuan yang dicapai pada tahun 2025 memberikan fondasi yang kuat bagi tahun-tahun mendatang. Portofolio kami yang terus berkembang dan terdiversifikasi, mencakup: mata pencaharian, iklim, kesetaraan gender, dan pendidikan, memposisikan kami untuk memperluas dampak dan menjangkau lebih banyak anak.

Memasuki tahun 2026, kami akan terus memperdalam kemitraan, mengejar peluang pendanaan yang lebih besar dan berjangka panjang, serta memperkuat kolaborasi inovatif dengan donor institusional maupun sektor swasta.

Pada akhirnya, tujuan kami tetap jelas: memastikan setiap anak di Indonesia memiliki kesempatan untuk bertahan hidup, belajar, dan terlindungi.



▲ Child Campaigner bersama perwakilan Hyundai Motor Company, Save the Children Indonesia, dan pemerintah pada Performance Sharing Ceremony Program Ekonomi Sirkular.

Donasi Individual & Keterlibatan Korporat Lokal

Pendapatan dari Program Individual Giving menunjukkan dukungan publik yang kuat dan berkelanjutan bagi Save the Children sepanjang tahun 2025.

Melalui inisiatif Komunitas Pahlawan Anak (KPA), kami bermitra dengan 16.469 pendukung individu yang berkomitmen, yang memberikan kontribusi secara konsisten, menghasilkan total pendapatan sebesar Rp24.408.179.968. Keterlibatan jangka panjang ini mencerminkan tingginya tingkat kepercayaan dan komitmen bersama untuk meningkatkan kehidupan anak-anak dan masyarakat yang didukung oleh program Save the Children.

Selain dukungan berkelanjutan tersebut, program ini juga diperkuat oleh donasi satu kali (one-time donation) dari 2.482 donatur individu, yang berkontribusi sebesar Rp2.563.979.287. Kontribusi yang bersifat spontan dan situasional ini menunjukkan respons dan kesediaan

masyarakat luas untuk mendukung misi kami ketika dibutuhkan.

Selanjutnya, kolaborasi dengan 58 mitra korporasi dan komunitas turut memainkan peran penting dalam mendiversifikasi sumber pendapatan kami. Kemitraan-kemitraan ini menghasilkan kontribusi gabungan sebesar Rp 6.756.422.064, memperkuat pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam menjaga keberlanjutan dan memperluas dampak program.

Secara keseluruhan, program Individual Giving mencerminkan portofolio penggalangan dana yang seimbang, didorong oleh donatur individu yang loyal, donatur satu kali yang responsif, serta kemitraan korporasi dan komunitas yang strategis, yang secara kolektif memungkinkan keberlanjutan dan perluasan pelaksanaan program Save the Children.

Pendukung Rutin KPA	16.469 Pendukung	IDR 24.408.179.968
Mitra Korporat & Komunitas	58 mitra	IDR 6.756.422.064
Donatur Satu kali	2.482 donatur	IDR 2.563.979.287
Total Donasi Individual 2025		IDR 33.728.581.319



RINGKASAN KEUANGAN

Ringkasan Keuangan

Total pendapatan tumbuh 31% dibanding tahun sebelumnya, setara sekitar IDR 54,6 miliar.

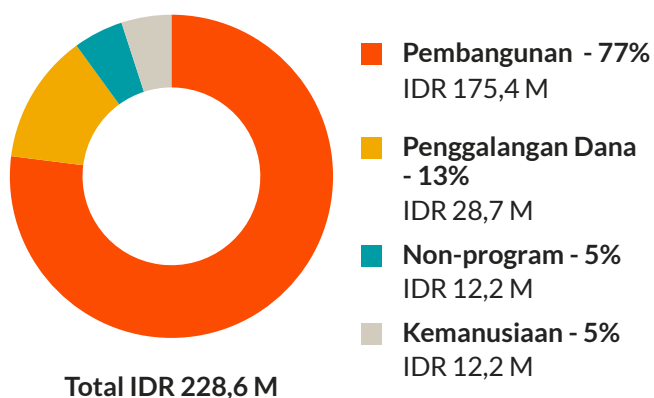
↑ 31%

Pertumbuhan Total
Pendapatan
Year-on-year

IDR 54,6 M

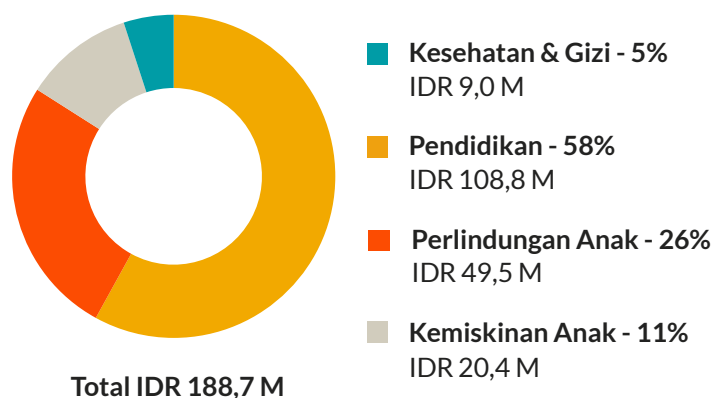
Kenaikan Total
Pendapatan
Setara

Portofolio pendapatan kami di 2025



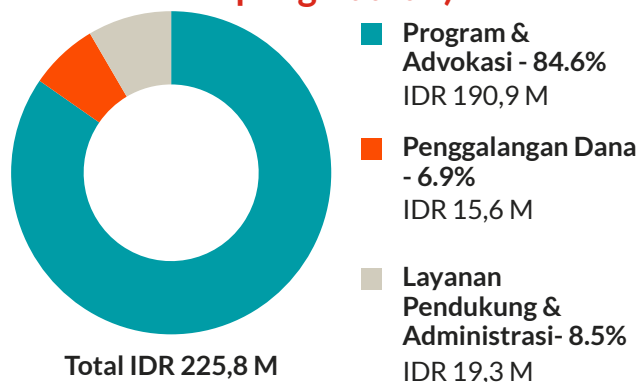
Pada 2025, hibah pembangunan tetap menjadi sumber pendapatan utama, menyumbang 77% dari total pendapatan. Di dalamnya, hibah pendidikan menjadi porsi terbesar dengan 58%, disusul Perlindungan Anak. Total pendapatan tumbuh 31% dibanding tahun sebelumnya,

Portofolio pendapatan hibah kami berdasarkan tema program



setara sekitar IDR 54,6 miliar. Kenaikan ini terutama didorong oleh naiknya pendapatan hibah (IDR 40,6 miliar), dengan proyek GPE Kreasi sebagai kontributor utama, serta pertumbuhan pemberian individu (IDR 6,8 miliar).

Bagaimana kami menggunakan dana (dinyatakan sebagai % dari total pengeluaran)



Kami menjaga pengelolaan sumber daya yang cermat dan akuntabel, memastikan dana digunakan secara efektif dan efisien. Pada 2025, **84,6% dari total pengeluaran diarahkan untuk program yang bermanfaat bagi anak dan inisiatif kesadaran publik**. Sisanya 16% dialokasikan untuk penggalangan dana (6,9%) serta layanan pendukung & administrasi (8,5%) – memastikan sistem, tata kelola, dan kapasitas yang dibutuhkan untuk menjalankan program berkualitas dan menjaga keberlanjutan dampak kami.

Laporan Auditor Independen

No. 00035/2.1096/ AU.8/11/0597-
4/1/V/2026

Dewan Pembina, Dewan Pengawas, dan
Dewan Pengurus

Yayasan Save the Children Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan Yayasan Save the Children Indonesia ("Yayasan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Yayasan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat (SAK EP).

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Yayasan sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, yang relevan dengan audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Penekanan Suatu Hal

Kami menarik perhatian ke Catatan 21 atas laporan keuangan terlampir yang menguraikan tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat (SAK EP). Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi

lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat (SAK EP), dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Yayasan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Yayasan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses

lapelaporan keuangan Yayasan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami.

Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Yayasan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh

manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Yayasan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Yayasan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

21 Mei 2026

Handoko Tomo

Registrasi Akuntan Publik

No. AP.0597

Laporan Posisi Keuangan

31 Desember 2025

YAYASAN SAVE THE CHILDREN INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

YAYASAN SAVE THE CHILDREN INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024 ^{*)}	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3	137.671.445.784	21.247.298.171	Cash and cash equivalents
Piutang pihak yang berelasi - neto	4, 21	24.220.931.630	25.424.671.089	Related parties receivables- net
Piutang lain-lain	5	992.040.598	136.233.254	Other receivables
Investasi	6	-	56.383.048	Investment
Uang muka	7	117.869.707	392.901.655	Advances
Biaya dibayar dimuka	8	4.255.550.397	2.639.527.384	Prepaid expenses
Deposito	9	54.200.000	50.000.000	Deposit
Persediaan	10	3.750.436.287	3.603.851.949	Inventory
Total Aset Lancar		171.062.474.403	53.550.866.550	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	11	306.450.114	357.525.114	Fixed assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		306.450.114	357.525.114	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		171.368.924.517	53.908.391.664	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN ASET NETO				LIABILITIES AND NET ASSETS
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Biaya masih harus dibayar	12	14.217.174.466	6.082.372.186	Accrued expenses
Pendapatan ditangguhkan	13	128.781.691.867	22.875.755.773	Deferred income
Utang pajak	14	787.922.461	557.733.435	Taxes payables
Utang biaya kompensasi	15	1.583.478.402	1.436.485.209	Severance liabilities
Utang lain-lain	16	2.479.462.937	2.289.116.041	Other payables
Total Liabilitas Jangka Pendek		147.849.730.133	33.241.462.644	Total Short-Term Liabilities
ASET NETO	17, 21			NET ASSETS
Tanpa pembatasan		23.519.194.384	20.666.929.020	Without restrictions
Dengan pembatasan		-	-	With restrictions
Total Aset Neto		23.519.194.384	20.666.929.020	Total Assets Net
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO		171.368.924.517	53.908.391.664	TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS

* Disajikan kembali (Catatan 21)

* Restated (Note 21)

YAYASAN SAVE THE CHILDREN INDONESIA
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	2025		Jumlah / Total
		Tanpa Pembatasan / Without Restrictions	Dengan Pembatasan / With Restrictions	
PENERIMAAN	18			
Sumbangan reguler individu berkelanjutan		24.729.982.205	-	24.729.982.205
Pendapatan hibah		11.285.906.206	191.813.030.141	203.098.936.347
Sumbangan korporasi		-	-	-
Lain-lain		680.449.994	-	680.449.994
TOTAL PENERIMAAN		36.696.338.405	191.813.030.141	228.509.368.546
BEBAN	19, 20			
Biaya staf		11.213.795.826	48.891.701.885	60.105.497.711
Biaya program		11.696.270.785	114.116.478.578	125.812.749.363
Biaya jasa profesional		6.691.248.331	2.865.421.176	9.556.669.507
Perjalanan dan kegiatan acara		1.210.949.491	13.176.828.201	14.387.777.692
Biaya kantor		1.811.314.362	12.551.477.867	14.362.792.229
Biaya depresiasi		51.075.000	-	51.075.000
Biaya (pendapatan) lain-lain - neto		1.169.419.246	211.122.434	1.380.541.680
TOTAL BEBAN		33.844.073.041	191.813.030.141	225.657.103.182
SURPLUS (DEFISIT)		2.852.265.364	-	2.852.265.364
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		2.852.265.364	-	2.852.265.364

YAYASAN SAVE THE CHILDREN INDONESIA
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2024		
Tanpa Pembatasan / Without Restrictions	Dengan Pembatasan / With Restrictions	Jumlah / Total
21.467.291.321	-	21.467.291.321
13.547.394.110	137.271.897.803	150.819.291.913
378.494.201	-	378.494.201
564.207.839	-	564.207.839
35.957.387.471	137.271.897.803	173.229.285.274
12.877.469.823	42.070.903.592	54.948.373.415
15.571.451.941	75.786.256.721	91.357.708.662
2.810.030.345	2.034.769.855	4.844.800.200
2.002.800.913	10.267.310.998	12.270.111.911
3.819.998.562	7.814.677.883	11.634.676.445
86.629.167	-	86.629.167
(433.762.392)	(702.021.246)	(1.135.783.638)
36.734.618.359	137.271.897.803	174.006.516.162
(777.230.888)	-	(777.230.888)
-	-	-
(777.230.888)	-	(777.230.888)

RECEIPTS

*Sustained individual regular
contributions*
Grant income
Corporate contributions
Others

TOTAL RECEIPTS

EXPENSES

Staff expenses
Programmes expenses
Professional services expenses
Travel and events
Office expenses
Depreciation expenses
Other (income) expenses - net

TOTAL EXPENSES

SURPLUS (DEFISIT)

**OTHER COMPREHENSIVE
INCOME**

**TOTAL COMPREHENSIVE
INCOME**

	Catatan/ Notes	2025	2024 [*]	
Aset Neto Tanpa Pembatasan	17			Net Assets Without Restrictions
Saldo awal		20.666.929.020	22.525.170.443	Beginning balance
Penyesuaian saldo laba	21	-	(1.081.010.535)	Adjustment of retained earnings
Saldo 1 Januari 2024 disajikan kembali		20.666.929.020	21.444.159.908	Balance as of January 1, 2024 as restated
Defisit tahun berjalan		2.852.265.364	(777.230.888)	Current year's deficit
Total Aset Neto		23.519.194.384	20.666.929.020	Total Net Assets

^{*} Disajikan kembali (Catatan 21)

^{*} Restated (Note 21)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Surplus (Defisit) sebelum beban pajak penghasilan		2.852.265.364	(777.230.888)	Surplus (Deficit) before income tax tax expense
Penyesuaian untuk merekonsiliasi rugi menjadi kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi:				Adjustment for reconcile deficit to net cash provided by operating activities:
Penyusutan aset tetap	11	51.075.000	86.629.167	Depreciation expense on fixed assets
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi				Changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Piutang pihak yang berelasi	4	1.203.739.459	14.190.948.124	Related parties receivables
Piutang lain-lain	5	(855.807.344)	(136.233.254)	Others receivables
Uang muka	7	275.031.948	100.405.063	Advances
Biaya dibayar dimuka	8	(1.616.023.013)	(181.923.259)	Prepaid expenses
Deposito	9	(4.200.000)	138.500.000	Deposit
Persediaan	10	(146.584.338)	950.759.450	Inventories
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Biaya masih harus dibayar	12	8.134.802.280	(11.587.528.575)	Accrued expenses
Pendapatan yang ditangguhkan	13	105.905.936.094	(4.744.413.497)	Deferred income
Utang pajak	14	230.189.026	(499.823.521)	Taxes payables
Utang biaya kompensasi	15	146.993.193	445.092.632	Severance liabilities
Utang lain-lain	16	190.346.896	1.973.579.264	Others payables
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi		116.367.764.565	(41.239.294)	Net Cash Flows Used by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	11	-	(408.600.000)	Purchase of fixed assets
Penurunan (kenaikan) investasi	6	56.383.048	(2.218.084)	Decrease (Increase) investment
Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		56.383.048	(410.818.084)	Net Cash Flows Used by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kas Neto Diperoleh (Digunakan) Dari Aktivitas Pendanaan		-	-	Net Cash Flows Provided (Used) by by Financing Activities
PENURUNAN KAS		116.424.147.613	(452.057.378)	DECREASE IN CASH
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		21.247.298.171	21.699.355.549	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3	137.671.445.784	21.247.298.171	CASH AND CASH EQUIVALENTS CASH AT END OF YEAR

UCAPAN TERIMA KASIH

Kemajuan dan capaian yang diuraikan dalam laporan ini, mencakup bidang kesehatan, pendidikan, perlindungan anak, keluarga tangguh, dan respon kemanusiaan, lahir dari kekuatan aksi bersama. Kami menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh jaringan mitra kami, termasuk berbagai lembaga kementerian, pemerintah daerah, mitra korporasi, yayasan, organisasi masyarakat sipil, dan kelompok masyarakat.

Apresiasi khusus juga kami sampaikan kepada seluruh mitra lokal kami. Melalui kerja sama yang intensif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan, organisasi-organisasi lokal ini

telah menjadi tulang punggung upaya lokalisasi kami, memperkuat rasa kepemilikan masyarakat serta memastikan dampak yang kami berikan kepada anak-anak mengakar dengan kuat dan berkelanjutan.

Yayasan Save the Children Indonesia sangat menghargai kemitraan ini. Terima kasih atas komitmen, waktu, dan sumber daya yang luar biasa. Bersama-sama, kami terus menciptakan lingkungan yang lebih aman, lebih sehat, dan lebih protektif, di mana setiap anak memiliki kesempatan yang lebih baik untuk dapat meraih masa depan yang cerah

Pemerintah Indonesia & Pemerintah Daerah

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai lembaga kementerian di tingkat nasional serta instansi di tingkat sub-nasional atas kepemimpinan dan dukungan kebijakan yang diberikan:

- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK)
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)
- Kementerian Kesehatan
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA)
- Kementerian Sosial
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi
- Kementerian Agama
- Kementerian Lingkungan Hidup
- Kementerian Kelautan dan Perikanan
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)
- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG)
- Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS)
- Pemerintah Daerah: Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota, termasuk Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A), Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Sosial, Dinas Ketenagakerjaan, Dinas Pertanian dan Perkebunan, Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan, serta Pemerintah Desa di seluruh wilayah proyek kami.

Mitra Komunitas, Korporasi, Yayasan, dan Lembaga Donor

Atas dukungan sumber daya yang sangat berharga, visi yang sama, dan kepercayaan yang terus diberikan:

- Accenture
- Alternatifa Project
- AO Shearman Singapore
- AO Shearman Thailand
- Astra
- PT Astrido
- AGRICON, PT LTL, PT SEP, PT RLU
- Pemerintah Australia (DFAT)
- PT AXA Financial Indonesia
- PT AXA Insurance Indonesia
- BCA
- BCG
- Yayasan Benih Baik
- Bill & Melinda Gates Foundation
- BSI Maslahat
- Bvlgari Resort Bali
- Cargill
- PT Cometa International
- PT Deca Citradana Lestari
- EU International Partnership, DG-INTPA
- Ginting & Reksodiputro
- Ginting Institute
- GIZ
- Goethe
- Grab
- Gramedia
- GrowAsia
- Habitat Park
- Hadinoto Hadiputranto Law Firm
- Haskoning
- Hyundai Motor Company (HMC)
- PT Insight Investment
- JFX
- Kitabisa.com & Ferry Irwandi
- Komunitas DWP Kemenlu
- Komunitas ELF INA
- Konser Jumbo - Antara Suara
- LEGO Foundation
- Louis Dreyfus Company (LDC)
- Mahakam Cup
- MARS, Mars Wrigley, Mars Impact Fund
- Mayapada Hospital
- Michelin
- Mondelez International
- MSIG
- My Republic
- Novotel Bogor Activation
- Ortuseight
- Paguyuban Permata Kecubung Kalteng
- Paragon
- Pesona Sentra Utama
- QED & TULODO
- Rochelindo - Piter SJ
- SD Bhakti YKKP Kemanggis
- Sekolah Cikal
- Sekolah Perkumpulan Mandiri
- Simplus
- Sukmakarta
- Sunlife
- Swedish Indonesian Society
- Yayasan UID Tantowi Yahya
- Ultima Sonora
- UNIQLO
- VALORANT
- Widyawan & Partners

Lembaga Mitra Implementasi

Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada organisasi garda depan yang menggerakkan perubahan berkelanjutan di masyarakat:

- Article 33 Indonesia
- Forum Pengada Layanan (FPL)
- IBU Foundation
- Ikatan Guru Indonesia
- Lembaga Bantuan Hukum Asosiasi Perempuan Indonesia untuk Keadilan (LBH APIK)
- Lembaga Pemberdayaan Perempuan (LPP) Bone
- Lembaga Sulawesi Community Foundation (SCF)
- Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU)
- Lembaga Penanggulangan Bencana Indonesia Nahdlatul Ulama (LPBI NU)
- Majelis Dikdasmen PNF PP Muhammadiyah
- New Future Indonesia
- Perkumpulan Stimulant Institute
- Perkumpulan Wallacea
- Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (PKBI DIY)
- Wahana Visi Indonesia
- Yayasan Celosia Marennu Indonesia
- Yayasan CIS Timor
- Yayasan Geutanyoe
- Yayasan Guru Belajar
- Yayasan IDEP
- Yayasan Kelompok Kerja Sosial Perkotaan
- Yayasan Komit
- Yayasan Panorama Alam Lestari (YPAL)
- Yayasan Pulih
- Yayasan Sanggar Suara Perempuan
- Yayasan SHEEP Indonesia
- Yayasan Solidaritas Masyarakat Anak (SEMAK)
- Yayasan Wadjo
- Yayasan Wahana Komunikasi Wanita (YWKW)

Jaringan, Koalisi, dan LSM Internasional

Atas kontribusinya dalam memperluas jangkauan kami melalui kolaborasi teknis strategis:

- EVAC (The Elimination of Violence Against Children) Indonesia Joint Force and Coalition
- Gerakan Kesehatan Ibu dan Anak (GKIA)
- RARE
- RCCE Technical Working Group
- Immunization Technical Working Group
- WASH and Nutrition Sub-Clusters
- WWF
- Aliansi ASUH SIAGA
- Koalisi PAUD

Dukungan Masyarakat

Kepada para individu yang menjadi inti dari misi kami:

- Komunitas Pahlawan Anak
- Children and Youth Advocacy Network (CYAN)
- Kelompok Perlindungan Anak Berbasis Masyarakat (PATBM)
- Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
- Kelompok Anak dan Pemuda
- Guru, Pengasuh, dan Tokoh Masyarakat
- Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Balai Latihan Kerja (BLK)
- Kampanyewan Anak (Child Campaigners)
- Digital Youth Council
- Forum Anak Nasional
- Merek lokal yang turut bergabung dalam bazar kami: Seraya Smoothies, Dimsum Way, Alaia Dessert, Senara, Peek Me Naturals, Spicesia, Deya, Jane's Closet



Save the Children

Save the Children Indonesia terdaftar sebagai yayasan lokal berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0001042.AH.01.05. Tahun 2021.

Kantor Nasional :
Jalan Bangka IX No. 40 A&B,
Pela Mampang, Mampang Prapatan,
Jakarta Selatan, D KI Jakarta 12720
021-7824418

www.savethechildren.or.id

Instagram : @savechildren_id

Facebook : /SaveChildrenID

X : @savechildren_id

Tiktok : @savethechildren_id